

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan  
Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh

Nama : Ahmad Mutamakkin Rohman

NIM : 2005046069

**AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**



### PENGESAHAN

Naskah skripsi/tugas akhir berikut ini:

Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Penulis : Ahmad Mutamakkin Rohman

NIM : 2005046069

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah/tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS pada tanggal:

6 JUNI 2024

Dengan demikian dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 19 Juni 2024

Ketua Sidang

**Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I.**  
NIP. 199104042020122005

Sekretaris Sidang

**Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si.**  
NIP. 197905122005012004

Penguji Utama I

**Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si.**  
NIP. 196101171988031002

Penguji Utama II

**Riza Rizki Faozan Syakur, M.E.**  
NIP. 199106202019031012

Pembimbing I

**Dr. Wasyith, M.E.I.**  
NIP. 198204182015031002

Pembimbing II

**Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si.**  
NIP. 197905122005012004





### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Sdr. Ahmad Mutamakkin Rohman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assamualaikum Wr, Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara

Nama : Ahmad Mutamakkin Rohman

NIM : 2005046069

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 3 Mei 2024

### PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin

Prasetyoningrum, SE, M.Si.

NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II

Dr. Wasyith, M.E.I.

NIP. 19820418 201503 1 002

## MOTTO

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Tidak ada bentuk daya dan kekuatan kecuali dari Allah SWT  
yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai dan kasihi, bapak Kholilurrohman dan Ibu Mutma'innah yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.
2. Keluarga dan kerabat saya yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dan semangat kepada saya.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi penulis yang banyak ilmu.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo.
5. Sahabat dan teman terdekat penulis yang selalu memberikan dukungan serta do'a

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022” merupakan karya penulis yang sesungguhnya, tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali pada informasi yang terdapat dalam sumber acuan atau referensi yang dijadikan bahan rujukan sesuai dengan standar etika penulisan yang berlaku.

Semarang, 3 Mei 2024

Deklarator:



**Ahmad Mutamakkin Rohman**

**2005046069**

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## D. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

## E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.



## **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### **1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### **2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

## **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **I. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya perusahaan. Namun didalam perusahaan terdapat beberapa kepentingan yang terjadi antara pihak agen dan principal. Oleh karena itu, pihak manajemen melakukan upaya manajemen laba sesuai dengan kepentingan atau tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dan dari populasi sebanyak 52 perusahaan diperoleh sejumlah 13 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan nilai signifikansi sebesar 5% yang mana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik dan uji pemilihan model regresi, dilanjutkan uji hipotesis (uji signifikansi parsial, uji signifikansi simultan, dan uji koefisien determinasi) menggunakan software eviews 12.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Good Corporate Governance* hanya mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba. Namun *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada sampel, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas pemilihan sampel dan menambah periode penelitian serta menambah variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba.

**Kata kunci:** manajemen laba, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG).

## ABSTRACT

*Company management is required to manage company resources. However, within the company there are several interests that occur between the agent and the principal. Therefore, management makes earnings management efforts in accordance with certain interests or objectives. This research aims to analyze and test the relationship between profitability, leverage and company size on earnings management with good corporate governance as a moderating variable for case studies in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.*

*This research method uses quantitative methods, with the population used being food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022. The sampling technique in this research was purposive sampling and from a population of 52 companies, 13 companies were obtained as research samples. The analytical method used is moderated regression analysis with a significance value of 5%, where previously the classical assumption test and regression model selection test were carried out, followed by hypothesis testing (partial significance test, simultaneous significance test, and coefficient of determination test) using the eviews 12 software.*

*The results of the research show that the variables profitability and company size have a positive effect on earnings management. Meanwhile, the leverage variable has no effect on earnings management. Good Corporate Governance is only able to moderate the relationship between profitability and earnings management. However, Good Corporate Governance is unable to moderate the relationship between leverage and earnings management and company size with earnings management. The limitations of this research lie in the sample, it is hoped that further research can expand the sample selection and increase the research period and add other variables that influence earnings management.*

**Keywords:** *Earnings Management, Profitability, Leverage, Company Size, Good Corporate Governance.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilaalamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha pengasih dan penyayang yang telah memberikan nikmat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat serta seluruh umatnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu pada jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bersyukur atas kehendak Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa dan memberikan kasih sayang dan dukungan yang luar biasa. Skripsi ini penulis dedikasikan untuk kedua orang tua tercinta yang selalu memotivasi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, SE., M.Si. selaku Kepala Prodi Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Saadah M. Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Wasyith, M.E.I. selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar serta meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen pengajar program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menambah serta memperluas pengetahuan terkhusus bagi penulis sendiri serta bagi para pembaca.

Semarang, 3 Mei 2024

Ahmad Mutamakkin Rohman  
2005046069

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Manajemen Laba.....	11
2.2 Profitabilitas.....	14
2.3 <i>Leverage</i> .....	16
2.4 Ukuran Perusahaan.....	18
2.5 <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
2.6 Kerangka Berpikir.....	25
2.7 Rumusan Hipotesis.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Sumber Data Penelitian.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Klasifikasi Variabel.....	28
3.4.1 Variabel Independen.....	28

3.4.2 Variabel Dependen.....	28
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.7 Teknik Analisis Data .....	30
3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.7.2 Statistik Deskriptif .....	31
3.7.3 Uji Model Regresi Data Panel.....	32
3.7.4 Uji Hipotesis .....	35
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	38
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	39
4.3 Statistik Deskriptif .....	40
4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	42
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	44
4.6 Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	56
5.3 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
Tabel 4 1 Kriteria pemilihan sampel.....	38
Tabel 4 2 Sampel Penelitian .....	38
Tabel 4 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40
Tabel 4 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	40
Tabel 4 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
Tabel 4 7 Hasil Uji Hipotesis.....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Periode 2019-2022...	4
Gambar 1.2 PDB Industri Makanan dan Minuman Periode 2019-2022.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian .....	25
Gambar 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	41
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	39
Gambar 4.4 Hasil Uji Chow .....	42
Gambar 4.5 Hasil Uji Hausman.....	43
Gambar 4.6 Hasil Uji MRA Data Panel .....	44
Gambar 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan .....	45
Gambar 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian .....	60
Lampiran 2 Kriteria Pemilihan Sampel .....	61
Lampiran 3 Sampel Penelitian .....	62
Lampiran 4 Data Panel Penelitian .....	62
Lampiran 5 Uji Statistik Deskriptif .....	85
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik .....	85
Lampiran 7 Uji Estimasi pemilihan model regresi .....	87
Lampiran 8 Moderated Regresion Analysis .....	89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan yang terjadi di Indonesia saat ini semakin pesat, hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Manajer perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan efisien saat menjalankan kegiatan operasionalnya dalam menghadapi persaingan yang ketat.<sup>1</sup> Perusahaan dalam mencapai tujuannya bergantung bagaimana manajer dalam setiap kebijakan dan pengambilan keputusannya. Manajer akan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi laba merupakan bentuk informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan efisiensi yang dilakukan manajemen dalam mengelola aset.<sup>2</sup> Manajemen seringkali membuat upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar terlihat baik, manajemen melakukan perubahan laporan keuangan perusahaan dengan meningkatkan atau menurunkan nilai laba dengan bentuk tujuan atau kepentingan tertentu dari perusahaan yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Tindakan tersebut merupakan praktik dari manajemen laba (*earning mangement*).

Praktik manajemen laba dilakukan dengan tindakan memanipulasi catatan keuangan, metode akuntansi, atau menggunakan kebijakan yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan utama dari manajemen laba adalah menciptakan kesan yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan atau mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.<sup>3</sup> Manajemen laba dapat mencakup berbagai tindakan, seperti memindahkan penghasilan, melakukan penilaian kembali aset atau kewajiban, melakukan akuisisi atau penjualan aset, atau mengubah kebijakan akuntansi. Praktik ini dapat dilakukan secara

---

<sup>1</sup> W Wahjono, 'Peran Manajemen Operasional Dalam Menunjang Keberlangsungan Kegiatan Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Infokam*, v.17, no.2 (2021), 114–120 <<https://doi.org/10.53845/infokam.v17i2.302>>.

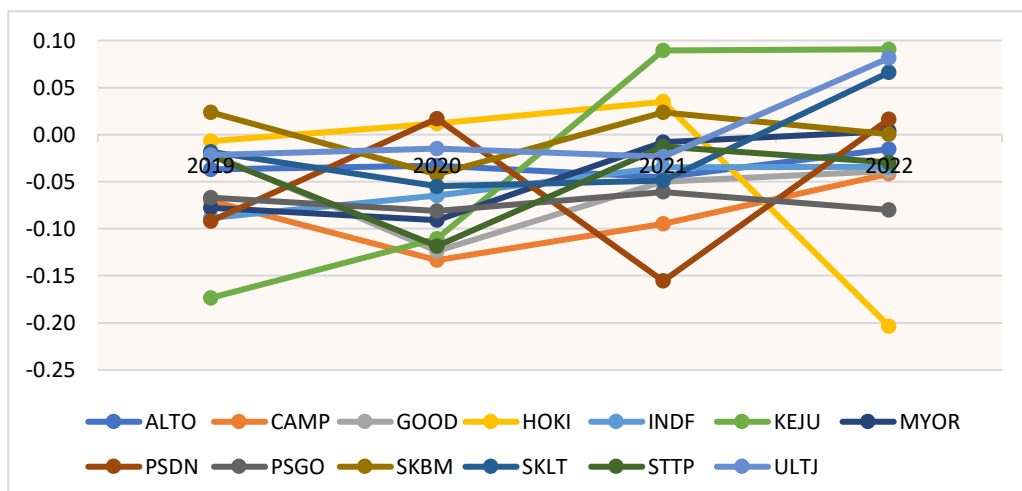
<sup>2</sup> Ratno Agriyanto, Azizah Setiyawati, and Dessy Noor Farida, 'The Effect of Good Corporate Governance, Free Cash Flow, and Tax Planning on Earnings Management', *At-Taqaddum*, v.13,no.1 (2021), 1–20 <<https://doi.org/10.21580/at.v13i1.6353>>.

<sup>3</sup> Lysa Shienny Undrian, 'Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Manajemen Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, v.3,no.2 (2023), 2643–2652 <<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17551>>.

legal atau ilegal, tergantung pada metode yang digunakan dan kepatuhan terhadap ketentuan akuntansi yang berlaku.

Suatu tindakan manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu tindakan yang buruk. Manajemen laba dikatakan sebagai perbuatan yang etis dan dapat dilakukan selama masih sesuai dengan aturan atau kebijakan akuntansi yang berlaku. Manajemen laba dapat digunakan untuk memperluas pasar saham perusahaan, sehingga manajemen laba dianggap sebagai perbuatan yang legal dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Di sisi lain, penerapan manajemen laba yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang pada akhirnya menjadi masalah bagi perusahaan serta merugikan berbagai pihak, yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan.<sup>4</sup>

Tingkat manajemen laba perusahaan dapat dihitung berdasarkan nilai *Discretionary Accrual*, yaitu mengurangi *Total Accrual* dengan *Nondiscretionary Accrual* (NDA). Komponen akrual pada nilai ini merupakan bagian yang dapat dimanipulasi oleh manajer, karena dalam jangka pendek manajer dapat mengontrol bagian tersebut, sedangkan dalam bagian *Nondiscretionary Accrual* (NDA) ditentukan nilai yang tidak dapat dikontrol oleh pihak manajer seperti kondisi ekonomi atau permintaan penjualan. Apabila nilai hasil *Discretionary Accrual* menunjukkan nilai positif ( $DA > 0$ ) maka perusahaan diasumsikan telah melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba dari laba aktual yang diperoleh perusahaan, sebaliknya apabila nilai *Discretionary Accrual* menunjukkan nilai negatif ( $DA < 0$ ) maka perusahaan diasumsikan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba dari laba aktual yang diperoleh perusahaan.<sup>5</sup>



<sup>4</sup> Chicha Ayu Del Alpi and others, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, v.4,no.1 (2023), 312–320 <<https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>>.

<sup>5</sup> Ridho Fiqriansyah and others, 'Manajemen Laba Dengan Pendekatan Model Jones', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, v.3,no.1 (2024), 39–46 <<https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910>>.

*Gambar 1.1 Tingkat manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 mengalami fluktuatif, berdasarkan nilai tersebut diasumsikan 13 perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2022 melakukan manajemen laba dengan menaikkan atau menurunkan laba dari laba aktual yang diperoleh perusahaan. Beberapa perusahaan cenderung menerapkan penurunan laba dari laba aktual perusahaan, seperti pada perusahaan ALTO, CAMP, GOOD, INDF, PSGO, dan STTP serta sisanya menerapkan manajemen laba dengan menaikkan dan menurunkan laba dari laba aktual yang diperoleh perusahaan, seperti pada perusahaan HOKI, KEJU, MYOR, PSDN, SKBM, SKLT, dan ULTJ.

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Tahun 2019. Menurut laporan Hasil Investigasi yang diterbitkan pada 12 Maret 2019 oleh Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA, terdapat dugaan penggelembungan yang terjadi pada sejumlah akun, diantaranya akun piutang, inventory dan aset tetap perusahaan AISA. Penggelembungan dana ini dilakukan oleh direksi lama dengan jumlah mencapai empat triliun rupiah. Selain itu, terdapat dugaan lain terkait penggelembungan senilai 662 miliar rupiah pada pendapatan dan penggelembungan pada pos laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi senilai 392 miliar rupiah dari perusahaan tersebut. Pada laporan yang disampaikan oleh EY terdapat temuan lain yaitu terdapat aliran dana senilai 1,78 triliun rupiah ke pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama melalui berbagai bentuk skema dari perusahaan AISA.<sup>6</sup>

Kasus perusahaan yang melakukan manajemen laba tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kualitas kinerja yang tinggi pula. manajemen dapat melakukan manajemen laba dengan adanya kepentingan tertentu, hal tersebut akan mengakibatkan permasalahan dengan

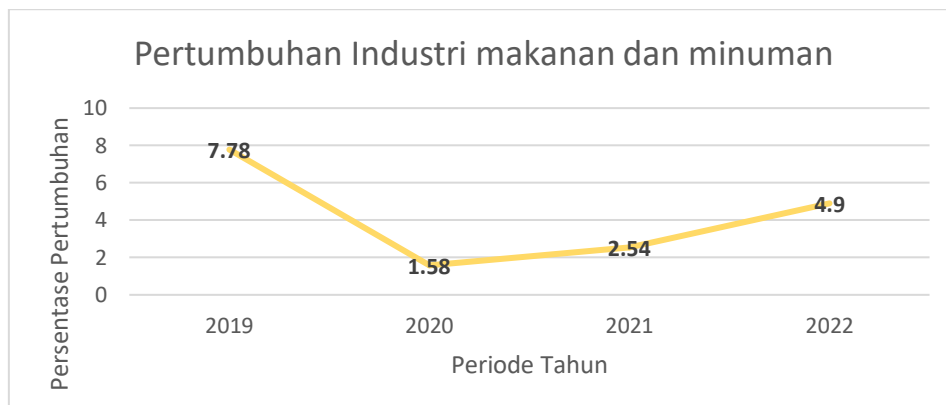
---

<sup>6</sup> Fahmi Abidin, 'Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T', *Idxchannel*, 2019 <<https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>> [accessed 11 October 2023].

investor sebagai pemegang saham. Oleh karena itu, investor harus dapat menilai tentang kondisi keuangan perusahaan yang layak untuk dijadikan investasi.

Investor melakukan pertimbangan dalam melakukan investasi di perusahaan dengan melihat lima informasi dari laporan keuangan yang telah dipublikasi atau oleh perusahaan. Lima informasi laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.<sup>7</sup> Salah satu laporan yang penting dipertimbangkan bagi investor adalah laporan laba rugi, karena laporan laba rugi memuat nilai hasil laba perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin besar nilai laba yang diperoleh perusahaan, artinya kinerja pada perusahaan baik dan investor akan memiliki minat untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Investor menjadikan informasi laba sebagai indikator penting dalam mengambil keputusan investasi.<sup>8</sup> Informasi laba selaku bagian dari laporan keuangan biasanya menjadi target rekayasa menggunakan langkah kesempatan dari pihak manajemen dalam memaksimalkan kepentingannya, yang dimana hal seperti ini dapat membuat rugi pihak pemegang saham atau investor.



Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2019-2022

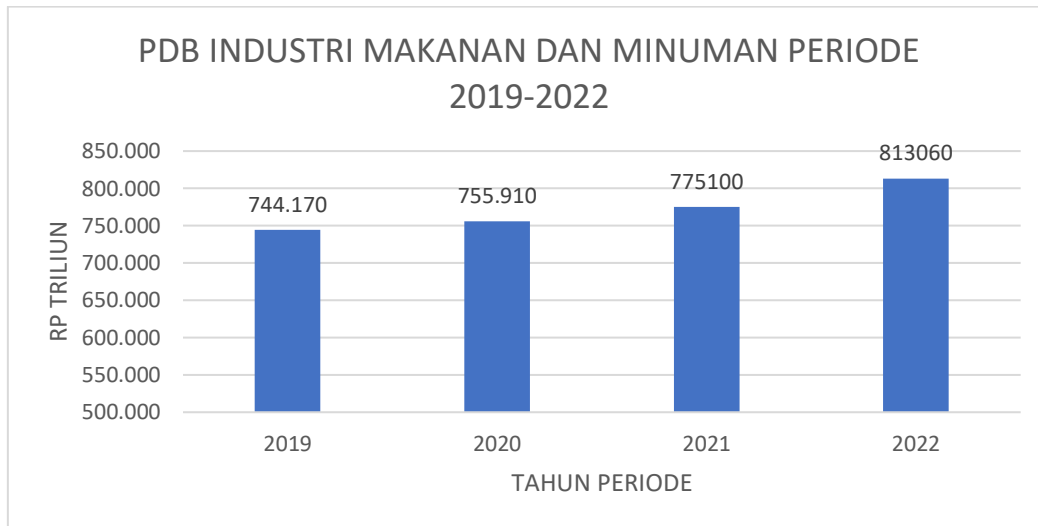
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2020 hali ini diakibatkan adanya pandemic Covid 19. Namun, pada tahun 2021 hingga tahun 2022 perusahaan terus

<sup>7</sup> Maria Lusiana Yulianti et al., 'Analisis Laporan Keuangan', Edisi Pertama (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023).

<sup>8</sup> Ulderike Eva and Maria Rio, 'Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba', *AFRE Accounting and Financial Review*, v.4,no.1 (2021), 54-64 <<https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5802>>.

mengalami peningkatan yang signifikan. Namun disaat laju pertumbuhan pada industri makanan dan minuman yang menurun berbeda halnya dengan PDB pada industri makanan dan minuman periode 2017- 2022 sebagai berikut:



Gambar 1.3 PDB Industri Makanan dan Minuman Periode 2019-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa PDB pada industri makanan dan minuman periode 2019-2022 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, pada tahun 2019 Rp 744.170 trilliun dan pada tahun 2020 sebesar Rp 755.190 trilliun, pada tahun 2020 laju pertumbuhan perusahaan industri makanan dan minuman menurun cukup besar karena pada saat itu mengalami pandemi Covid 19. Namun, dalam produk domestik bruto industri makanan dan minuman tetap meningkat meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan seperti tahun tahun sebelumnya. Tahun selanjutnya pada tahun 2021 PDB mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 775.100 trilliun sedangkan pada tahun 2022 PDB juga terjadi peningkatan dari pada tahun 2021 yaitu menjadi sejumlah Rp 813.060 trilliun. Laju pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 menurun dikarenakan adanya pandemic covid 19 yang mengakibatkan beberapa perusahaan industri makanan dan minuman tidak dapat tumbuh positif, namun pada data statistic menunjukkan bahwa pendapatan riil periode tahun 2020 pada saat terjadi pandemic covid 19 mengalami peningkatan karena adanya 8 perusahaan industri makanan dan minuman yang masih tumbuh positif ditengah terjadi pandemi karena industri makanan dan minuman adalah salah satu penunjang kebutuhan dasar kehidupan serta dipengaruhi oleh adanya kegiatan *panic buying*.

Seiring dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman karena daya konsumsi masyarakat maka semakin banyak perusahaan-perusahaan baru di sektor makanan dan

minuman bermunculan. Anggapan bahwa industri di sub sektor makanan dan minuman mempunyai prospek keuntungan yang tinggi. Semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan mengakibatkan tingginya persaingan yang terjadi, perusahaan diharuskan untuk melakukan inovasi dan penyesuaian agar nantinya mampu beradaptasi dilingkungan. Hal tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan akan terpuruk. Maka manajemen akan melakukan beberapa upaya untuk membuat nilai laba perusahaan tinggi agar kinerja perusahaan dinilai baik.

Manajemen laba yang terjadi merupakan sebab dari masalah keagenan, masalah tersebut berupa ketidaksamaan kepentingan antar pihak principal dengan pihak agen. Konflik kepentingan ini terjadi dikarenakan biaya agensi yang terjadi karena pihak agen gagal dalam memenuhi tujuan prinsipal. *Good Corporate Governance* merupakan bentuk upaya yang dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi konflik kepentingan tersebut. Konsep mekanisme *Good Corporate Governance* adalah rangkaian kebijakan atau proses dalam tata kelola perusahaan, sehingga mempengaruhi pengelola perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), seperti pemegang saham, dewan direksi, manajemen, kreditur, karyawan, dan lainnya dengan tujuan pengelolaan perusahaan. Konsep ini dilakukan demi meningkatnya kinerja perusahaan melalui pengendalian dan pengawasan terhadap kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *principal*.<sup>9</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk mekanisme dalam *Good Corporate Governance* (GCG).<sup>10</sup> Tujuan kepemilikan manajerial sebagai mekanisme pengawasan adalah untuk mengatur kepentingan antara pihak agen dan principal dalam perusahaan, dan dengan kepemilikan manajerial kemungkinan besar akan terjadi kepentingan yang sama, sehingga akan mencegah manajer melakukan manajemen laba. Tindakan manajemen di pengaruhi oleh presentasi tertentu dari jumlah saham yang dimiliki.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Vika Fitranita, Kamaludin Kamaludin, and Pratana Puspa Midiastuty, 'Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Fairness* v.7,no.1 (2017), 57-68 <<https://doi.org/10.33369/fairness.v7i1.15145>>.

<sup>10</sup> Ayumi Rahma and Rita Mulyani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi, dan Perbankan* v.2,no.1 (2018), 8-37.

<sup>11</sup> Ayu Dwi Hasty, Vinola Herawaty, and Universitas Trisakti, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai



Manajer dalam melakukan praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Rahma (2018),<sup>12</sup> faktor yang memengaruhi manajemen laba meliputi asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial. Penelitian lain yang dilakukan Kagunan (2023)<sup>13</sup> menyatakan aspek *leverage*, cash holding, ukuran perusahaan dan kualitas audit menentukan pengaruh manajemen laba. Sedangkan penelitian oleh Endah (2022)<sup>14</sup> menunjukkan faktor profitabilitas, *leverage*, dan *free cash flow* berperan dalam menentukan manajemen laba.

Penulis tertarik untuk mengkaji variabel yang berpotensi memengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, karena nilai dari variabel-variabel tersebut berkaitan terhadap aset yang dimiliki perusahaan, yang mencerminkan seorang manajer mampu untuk mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba.<sup>15</sup> Kajian terdahulu terhadap manajemen laba yang telah dilakukan oleh Erik & Dewi,<sup>16</sup> menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan dapat mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan pada kajian terdahulu terhadap manajemen laba yang telah dilakukan Tri Winarsih et al.,<sup>17</sup> menemukan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu *leverage*. *leverage* merupakan hutang yang berguna dalam mendanai pengoperasian sebuah perusahaan, peningkatan rasio *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan risiko yang lebih tinggi.<sup>18</sup> Kajian terdahulu terhadap manajemen laba

---

Variabel Moderasi', *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, v.17,no.1 (2023), 1–16 <<https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>>.

<sup>12</sup> Rahma and Mulyani.

<sup>13</sup> Kagunan Tetrada and Denies Priantinah, 'Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi', v.12,no.2 (2023), 227–241 <<https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>>.

<sup>14</sup> Endah Puspaningrum and Fany Indriyani, 'Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Profitabilitas, Leverage, Free Cash Flow Dan Manajemen Laba', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* v.6,no.1 (2022), 28–42 <<http://dx.doi.org/10.21043/malia.v6i1.10685>>.

<sup>15</sup> Ahmad Syarif M Helmi, Kurniadi and Muhammad Khairul Anam, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Trisakti* v.10,no.1 (2023), 51–68 <<https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>>.

<sup>16</sup> Erik Indracahya, Dewi A Faisol, and Erik Indracahya, 'The Effect Of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size And Profitability On Earning Management ( Empirical Study Of Manufacturing Companies In Bei 2014 – 2016 )', *PROFITA: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, v.10,no.2 (2017), 203–227 <[10.22441/journal.profit.v10i2.2872](https://doi.org/10.22441/journal.profit.v10i2.2872)>.

<sup>17</sup> Tri Winarsih et al., 'Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba', *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* v.7,no.2 (2023), 986–998 <[10.33395/owner.v7i2.1448](https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448)>.

<sup>18</sup> Rima Istanita and Yana Ulfah, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating The Effect of Profitability and Leverage on

yang telah dilakukan oleh Tamara & Astuti,<sup>19</sup> menemukan *leverage* secara signifikan dapat mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan pada kajian terdahulu terhadap manajemen laba yang dilakukan Endah & Fany,<sup>20</sup> menemukan *leverage* tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Ukuran perusahaan juga menjadi pengaruh perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menunjukkan bentuk kondisi atau karakteristik yang dapat mewakili suatu perusahaan. Beberapa parameter dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan berupa total aset, total penjualan, nilai pasar, jumlah pegawai, dan sebagainya.<sup>21</sup> Kajian terdahulu terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Tamara & Astuti,<sup>22</sup> menemukan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Sedangkan pada kajian terdahulu terhadap manajemen laba yang dilakukan Syaiful & Yohanna,<sup>23</sup> menemukan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian ini dengan berbagai alasan. Yaitu terdapat beberapa perbedaan pada hasil penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian kembali terkait variabel independen. Selanjutnya, peneliti ingin menambahkan variabel moderasi *Good Corporate Governance*, karena dengan *good corporate governance* yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan sistem pengendalian yang baik sehingga tercipta keseimbangan antara beberapa kepentingan yang ada.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis mengenai manajemen laba, serta dapat memudahkan para investor untuk memilih pertimbangan perusahaan yang layak untuk dijadikan tempat investasi. Dengan demikian peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI**

---

Profit Management with the Independent Board of Commissioners as a Moderating Variable’, *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, v.25,no.3 (2023), 503–513.

<sup>19</sup> Millana Tasya Tamara and Sri Astuti, ‘Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate’, v.20,no.2 (2022), 329–340.

<sup>20</sup> Puspaningrum and Indriyani.

<sup>21</sup> Ika Afiffah, Kartika Hendra Titisari, and Anita Wijayanti, ‘Kualitas Audit , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan’, *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, v.3,no.2 (2018), 112–121.

<sup>22</sup> Tamara and Astuti.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri dan Yohanna Putri Arrosyid, ‘Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba’, *RISTANSI: Riset Akuntansi*, v.2,no.1 (2021), 59–77.

## **VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2019-2022)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
5. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
6. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh antara profitabiliitas terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah disebutkan diatas, maka peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

## **1. Secara Teoritis**

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan wawasan bagi pembaca, dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat bermanfaat bagi penulis di masa mendatang.

### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan menjadi sumber wawasan sehingga dapat menjadikan pertimbangan untuk memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi yang aman.

### **c. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan menjadi sumber literatur sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan.

### **d. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan pihak manajemen dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau untuk organisasi dalam suatu proses terkait pelaporan keuangan.<sup>24</sup> Sehingga pihak eksternal melakukan pengambilan keputusan yang salah akibat tindakan manajemen laba hingga menjadikan pihak eksternal merugi karena pengambilan keputusan didasarkan dari informasi laporan keuangan yang telah dilakukan praktik manajemen laba.

Bentuk praktik dari manajemen laba yang dapat dilakukan menurut Scott ada empat praktik, diantaranya:

- a. *Income smoothing*, merupakan bentuk praktik yang oleh manajemen dengan melakukan perataan laba dengan hasil yang konsisten setiap waktu pelaporannya.
- b. *Income minimization*, merupakan bentuk praktik yang dilakukan oleh manajemen dengan melaporkan hasil laba yang diperoleh pada laporan keuangan pada waktu pelaksanaan nilainya lebih kecil dari laba yang diperoleh secara real.
- c. *Income maximization*, merupakan bentuk praktik yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk melaporkan hasil laba pada waktu pelaksanaan nilainya lebih besar dibanding laba yang diperoleh secara real.
- d. *Taking a bath*, merupakan bentuk praktik yang dilakukan oleh manajemen dengan menjadikan nilai perolehan laba perusahaan pada waktu pelaksanaan menjadi berkurang bahkan rugi dan mencapai level sangat ekstrim jika dibandingkan dengan nilai laba yang diperoleh pada waktu sebelum maupun setelah tahun pelaporan.

Teori Agency menjelaskan bagaimana praktik manajemen laba dapat terjadi. Dalam teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan kontrak dengan pemberian tanggungjawab tugas. Dalam perusahaan, investor atau pemegang saham dari sebuah perusahaan, mendelegasikan ke agen yaitu manajemen perusahaan, untuk melakukan tugas atas nama mereka. Teori keagenan mengasumsikan dalam menjalankan tugasnya pihak agen termotivasi oleh kepentingan pribadi. Dengan demikian, akan muncul konflik kepentingan karena kedua pihak termotivasi oleh kepentingan masing-masing. Biasanya

---

<sup>24</sup> Riyan Apriadi and others, 'Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia', *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, v.3,no.2 (2022), 305–315 <<https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>>.

pihak agen akan melakukan pemenuhan kepentingannya sendiri sehingga terkadang bertentangan tujuan perusahaan. Namun, agen seharusnya bertindak demi kepentingan tunggal prinsipal mereka. Konflik kepentingan yang timbul terjadi antara pihak prinsipal dan pihak agen berupa manajemen laba, dengan langkah pihak agen yang mengatur informasi laba yang diperoleh perusahaan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun dalam praktik manajemen laba menggunakan akrual basis yang mana meninjau dari bentuk pengalokasian, *defferal* dan akrual dalam menjelaskan nilai pendapatan dan biaya dalam menjelaskan kinerja perusahaan meskipun belum terjadi penerimaan dan pengeluaran kas. Nilai *Discretionary Accruals* (DA) digunakan dalam menilai tingkat manajemen laba dengan beberapa perhitungan persamaan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

$DA_{it}$  : *discretionary accruals* perusahaan pada tahun penghitungan.

$TA_{it}$  : total *accrual* perusahaan pada tahun penghitungan.

$A_{it-1}$  : total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tahun sebelumnya.

$NDA_{it}$  : *nondiscretionary accrual* perusahaan pada tahun penghitungan.

*Total Accruals* perusahaan ( $TA_{it}/A_{it-1}$ ) dihitung dari nilai total aset perusahaan pada periode sebelumnya, pendapatan yang diperoleh perusahaan, total aset tetap perusahaan dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Keterangan:

$A_{it-1}$  : total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tahun sebelumnya.

$\Delta REV_{it}$  : perubahan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari periode tahun sebelumnya ke tahun penghitungan.

$PPE_t$  : aset tetap perusahaan pada tahun penghitungan.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  : koefisien regresi.

Nilai *Total Accruals* pada model tersebut diperoleh dari laba bersih dikurangi dengan nilai arus kas dari aktivitas operasi perusahaan sebagai berikut:

$$TA_{it} : NI_{it} - CFO_{it}$$

$TAC_{it}$  : Total Accrual perusahaan.

$NI_{it}$  : Net Income perusahaan.

$CFO_{it}$  : Cash Flow from Operation perusahaan.

Penghitungan untuk nilai *Nondiscretionary Accrual* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Keterangan:

$NDA_t$  : *nondiscretionary accrual* perusahaan pada tahun t.

$A_{it-1}$  : total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tahun sebelumnya.

$\Delta REV_{it}$  : perubahan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari periode tahun sebelumnya ke tahun penghitungan.

$\Delta REC_t$  : perubahan piutang perusahaan dari periode tahun sebelumnya ke tahun penghitungan.

$PPE_t$  : aset tetap perusahaan pada tahun penghitungan.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  : koefisien regresi.

Manajemen laba yang dihitung menggunakan dengan nilai *discretionary accrual*, dapat diasumsikan apabila hasil nilainya positif, maka perusahaan telah menerapkan kebijakan manajemen laba dengan cara menaikkan pelaporan laba aktual perusahaan (*income increasing accrual*). Sedangkan, apabila hasil nilai *discretionary accrual* negatif, berarti perusahaan menerapkan kebijakan manajemen laba dengan cara menurunkan pelaporan penerimaan laba aktual perusahaan (*income decreasing accrual*). Dan ketika hasil *discretionary accrual* bernilai nol berarti tidak terjadi manajemen laba pada perusahaan.

Al-Qur'an Surat Asy-Syu'araa ayat 182-183

وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi;

Ayat ini menjelaskan mengenai prinsip keadilan, dan informasi yang disajikan dalam neraca harus tepat agar investor dan manajemen perusahaan dapat memahaminya dengan benar. Allah SWT menyatakan bahwa pencatatan harus dilakukan dengan adil dan benar juga catatan yang dibuat harus sesuai dengan kenyataan. Kita tidak boleh berbuat dzalim dengan memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan keinginan kita, karena ini dapat merugikan dan menyesatkan pengguna informasi yang lain, seperti dalam hal membuat keputusan atau pertimbangan, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman antara investor dan manajemen perusahaan, serta ketika bertransaksi perusahaan harus dapat berbuat adil.

Penelitian sebelumnya tentang manajemen laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Daniel (2022)<sup>25</sup> menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba. Dani (2023)<sup>26</sup> menyebutkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, penelitian Erin (2023)<sup>27</sup> menyimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini, peneliti memilih variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan karena variabel tersebut yang dominan dalam penelitian sebelumnya. Variabel tersebut memuat informasi penting terkait total aset, laba dan hutang yang dimiliki perusahaan.

## 2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.<sup>28</sup> Rasio ini juga berfungsi sebagai nilai efektivitas yang dilakukan manajemen. Profitabilitas menunjukkan kapasitas manajemen untuk menghasilkan uang melalui pemanfaatan sumber daya yang digunakan sehari-hari operasi. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk mengelola laba secara proporsional.<sup>29</sup> Perusahaan dengan keuntungan besar seringkali menyatakan pendapatan yang lebih rendah dari yang sebenarnya mereka miliki (minimalisasi pendapatan), sebagai pemerintah dan masyarakat cenderung lebih memperhatikan atau menyoroti bisnis yang relatif mempunyai pendapatan tinggi dengan biaya politik mereka.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas yang dilakukan oleh manajemen, efektivitas ini ditunjukkan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam hubungan tingkat investasi dan penjualan. Rasio profitabilitas akan terkait dengan pendapatan perusahaannya. Indikator profitabilitas

---

<sup>25</sup> Daniel Steven and Lie Sha, 'PENGARUH PROFITABILITY , FIRM SIZE , LEVERAGE , DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP EARNING MANAGEMENT', v.4,no.1 (2022), 1–10.

<sup>26</sup> Idel Eprianto Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba', *JURNAL ECONOMINA*, v.2,no.1 (2023), 2137–2146.

<sup>27</sup> Erin Kristi and Sofia Prima Dewi, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, v.5,no.1 (2023), 2150–2161 <<https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22331>>.

<sup>28</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, v.2,no.2 (2019), 147 <<https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>>.

<sup>29</sup> Tjahjani Mudijaningih and others, 'The Impact Of Information Asymmetry , Profitability And Managerial Ownership On Earning Management' *Jurnal Parameter*, v.8,no.2 (2023), 189–98.



harus ditinjau untuk memastikan bahwa suatu perusahaan dapat memberikan pengembalian yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Secara umum, ada lima proksi perhitungan rasio profitabilitas: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM) dan *cash flow margin* (CFM).

Penelitian ini menggunakan proksi return on assets (ROA), karena menunjukkan nilai efektivitas perusahaan dapat mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba dikelola dengan maksimal sehingga dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Ayat Al-Qur'an telah menjelaskan laba terdapat-pada Q.S Al-Baqarah: 16, yang menjelaskan bahwa dalam melakukan usaha seharusnya dilakukan sesuai dengan syariat dan tidak melanggar syariat agar mendapatkan keuntungan serta keberkahan.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*Artinya: Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.*

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan yang menyebabkan terjadinya manajemen laba, hal ini terjadi karena adanya tujuan individu oleh pihak yang berkepentingan. Dalam hal profitabilitas, menunjukkan adanya kemampuan manajemen dalam mempengaruhi laporan keuangan. Semakin besar nilai profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan artinya semakin baik, karena dengan kinerja dan performa yang efektif perusahaan dapat memperoleh laba yang besar. Dengan profitabilitas yang besar perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba dengan berusaha memindahkan laba yang dimiliki pada periode sekarang ke periode selanjutnya untuk menghindari perhatian lebih dari pemerintah. Sehingga ketika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka kecenderungan untuk perusahaan tersebut melakukan manajemen laba juga akan semakin tinggi.

Konsep tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Kristi (2023)<sup>30</sup> yang berjudul “Faktor-Faktor yang memengaruhi Manajemen Laba dengan moderasi Kepemilikan Manajerial” yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi ROA yang diperoleh mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba

---

<sup>30</sup> Kristi and Dewi.

terlihat baik. Penelitian lain dilakukan oleh Chicha (2023)<sup>31</sup> yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi” yang menyimpulkan perusahaan akan memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba yang tinggi ketika memperoleh laba yang tinggi. Selain itu, penelitian Syarif (2023)<sup>32</sup> juga memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil dari ketiga penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba tersebut menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.

### **2.3 Leverage**

Rasio *leverage* adalah rasio penghitungan bagaimana aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan hutang. Kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang adalah cara untuk mengetahui rasio *leverage* yang dimiliki. Karena dengan tingkat hutang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan pengeluaran perusahaan untuk melunasi pinjaman, besarnya rasio ini meningkatkan kemungkinan perusahaan terancam *default*. Ini akan mengganggu kegiatan bisnis lainnya karena terkendala dana. Manajer akan mengubah laporan keuangan perusahaan agar terlihat stabil karena investor tidak menyukai perusahaan dengan tingkat nilai utang yang besar.

Rasio *leverage* memiliki beberapa bentuk proksi berupa *debt to assets*, *debt to equity*, *debt to capital* dan *debt to ebitda*.<sup>33</sup> Debt to asset ratio (DAR) adalah proksi yang digunakan pada penelitian karena nilai dari DAR menunjukkan nilai utang perusahaan dalam membiayai total aset yang dimiliki perusahaan.

*Leverage* mendeskripsikan nilai hutang pada perusahaan. Pada al qur'an surat al Baqarah ayat 282 telah menjelaskan dalam pencatatan hutang dengan benar dan dengan larangan tanpa mengurangi nilai hutang sedikit pun berupa kadar hutang, waktu, cara

---

<sup>31</sup> Ayu Del Alpi and others.

<sup>32</sup> Syarif M Helmi, Kurniadi and Anam.

<sup>33</sup> Rusliyawati, 'Pengaruh Csr, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi', Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN v.12,no.1 2023, 73–89 <<https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>>.

pembayaran dan lain-lain mencakup kesepakatan. Berikut ayat al-qur'an surat Al-Baqarah 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ  
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۗ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar.*

Dalam teori agensi, Sumber daya yang diberikan kepada perusahaan berupa hutang tetap harus dikembalikan semaksimal mungkin. Dalam situasi ini, manajer yang mengelola bisnis harus dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan sebagai tanggung jawabnya kepada para pihak prinsipal. Jika para pihak prinsipal mengetahui terdapat nilai yang tinggi pada rasio *leverage* perusahaan, itu dapat menyebabkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih rendah, yang akan menyebabkan penilaian kinerja manajer sebagai pengelola rendah. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba pada laporan keuangannya untuk mengurangi kerugian.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besaran aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Pada tingkat rasio *leverage* yang tinggi maka manajemen akan melakukan praktik manajemen laba yang tinggi dengan adanya proposi hutang yang tinggi pada perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan mengalami kemungkinan resiko *default* karena nilai *leverage* yang tinggi, sebab perusahaan akan melakukan pengeluaran pembayaran pinjaman yang besar sehingga kegiatan operasional perusahaan lainnya akan terganggu sebab terkendala dana yang dimiliki perusahaan.

Konsep tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian Artha (2023)<sup>34</sup> yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi” menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi

---

<sup>34</sup> Artha Mezya Amara Putri and Hotman Tohir Pohan, ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, v.3,no.1 (2023), 1229–1238 <<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16050>>.

tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, berarti citra perusahaan akan buruk sehingga tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen akan tinggi. Penelitian Putri (2015)<sup>35</sup> dengan judul “Moderasi *Good Corporate Governance* pada pengaruh antara *Leverage* dan Manajemen Laba” menyimpulkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan melakukan manajemen laba yang tinggi karena perusahaan terancam *default* (tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya). Penelitian lain oleh Ayu (2017)<sup>36</sup> yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi” menunjukkan hasil bahwa *leverage* yang diprosikan oleh *debt to assety ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil dari ketiga penelitian terkait pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba tersebut menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.

## 2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah skala pengukuran yang digunakan dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Skala ini dapat ditentukan dengan berbagai nilai untuk dasar pengukuran perusahaan yakni total asset, total penjualan, *marketcap* pasar, jumlah staff pekerja dan nilai pasar dari saham.<sup>37</sup>

Menurut Badan Standardisasi Nasional, ada 3 (tiga) kategori ukuran perusahaan, diantaranya yakni:

1. Perusahaan ukuran kecil (*small company*) adalah suatu perusahaan dengan omset atau penjualan tahunan kurang dari 1 miliar rupiah dan kekayaan bersih tidak melebihi 200 juta rupiah.
2. Perusahaan ukuran menengah (*medium company*) adalah suatu perusahaan dengan total aset bersih antara 1 dan 10 miliar rupiah dan omset atau penjualan lebih dari 1 miliar dan kurang dari 50 miliar rupiah setiap tahunnya.

---

<sup>35</sup> A A Sg Putri and others, ‘Moderasi *Good Corporate Governance* Pada Pengaruh Antara *Leverage* Dan Manajemen Laba’ E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ( Unud ) v.12,no.3 (2015), 752–769.

<sup>36</sup> Hasty, Herawaty, and Trisakti.

<sup>37</sup> Kristi and Dewi.

3. Perusahaan ukuran besar (*large company*) adalah suatu perusahaan yang memiliki omset atau total penjualan di atas 50 miliar rupiah setiap tahun dan memiliki kekayaan bersih di atas 10 miliar rupiah.<sup>38</sup>

Jumlah total aset, *marketcap* pasar, total penjualan, dan lainnya sebagai suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural (Ln) untuk meminimalkan perbandingan yang signifikan antara ukuran suatu perusahaan. Nilai dari logaritma natural mengubah jumlah aset menjadi konversi dengan tujuan untuk membentuk sebaran data dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat terwakili.

Ukuran dari suatu perusahaan harus dicatat dengan benar dan adil, karena informasi yang memuat terkait pencatatan utang piutang dalam bermuamalah telah dijelaskan pada al qur'an surat al Baqarah ayat 282 sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Nilai yang memuat informasi ukuran perusahaan baik dari jumlah total aktiva maupun total penjualan harus dapat dituliskan dengan benar.

Dalam teori agensi, semakin besar ukuran sebuah perusahaan berarti banyak pihak yang terlibat berkepentingan di dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung akan mendapat perhatian ekstra dari pihak luar perusahaan meliputi pihak investor, kreditur, dan pemerintah yang secara tidak langsung memiliki hubungan dengan perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan besar akan cenderung bertindak hati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan dibandingkan perusahaan yang kecil.

Ukuran perusahaan dihitung dengan beberapa parameter diantaranya yaitu total aset, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar dari saham, dan lain sebagainya. Perusahaan yang mempunyai total aset banyak artinya banyak modal yang ditanam pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki jumlah penjualan yang tinggi maka semakin banyak perputaran uang yang ada pada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar saham yang besar artinya banyak masyarakat yang mengenal perusahaan. Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan besar biasanya dengan keperluan dalam menahan fluktuasi laba yang terjadi atau untuk mengurangi pajak perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung konsep tersebut, penelitian oleh Tamara (2022)<sup>39</sup> yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

---

<sup>38</sup> Steven and Sha.

<sup>39</sup> Tamara and Astuti.

Sektor *Property* dan *Real Estate*” menunjukkan bahwa perusahaan yang besar akan besar kemungkinan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Penelitian lain oleh Ika (2018)<sup>40</sup> dengan judul “Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan” menyimpulkan bahwa semakin besar perusahaan, maka besar juga keinginan untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan mendatangkan investor dan konsumen. Penelitian yang dilakukan Dani (2023)<sup>41</sup> yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba” juga menunjukkan terdapat pengaruh positif pada hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hasil dari ketiga penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tersebut menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.

## 2.5 *Good Corporate Governance*

*Good Corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan sebuah mekanisme atau struktur terkait tata kelola perusahaan sebagai bentuk tindakan pengelolaan dan pengendalian perusahaan itu sendiri. Dengan diterapkannya aturan tata kelola perusahaan memiliki tujuan untuk menciptakan sistem pengendalian yang baik di perusahaan supaya meminimalisir adanya kecurangan atau penyelewengan agar dapat tercipta keseimbangan antara berbagai kepentingan yang ada, baik antara kepentingan ekonomi dan sosial, kepentingan perusahaan dan masyarakat, kepentingan intern dan ekstern, maupun kepentingan jangka pendek dan jangka panjang, serta kepentingan seluruh pemangku kepentingan lainnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) terdapat lima prinsip dari *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang menjadi aspek penting dalam perusahaan dan juga harus diimplementasikan. bentuk prinsip tersebut adalah keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), kemandirian (*independency*), keadilan (*fairness*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*). Tata

---

<sup>40</sup> Afiffah, Titisari, and Wijayanti.

<sup>41</sup> Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila.

<sup>42</sup> Novita Indrawati, ‘Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kualitas Laba’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, v.11,no.2 (2011), 107–121.

kelola perusahaan dijadikan sebagai pedoman perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk menjaga kesinambungan usahanya serta menciptakan hubungan yang baik dengan para pihak pemegang saham dan juga pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menjadi indikator bagi perusahaan untuk menciptakan kondisi yang kondusif<sup>43</sup>. Berikut uraian prinsip-prinsip GCG yang berlaku:

### 1. Keterbukaan (*Transparency*)

Prinsip yang memuat pengungkapan informasi material kepada pemangku kepentingan, serta keterbukaan dalam setiap proses pengambilan keputusan. Prinsip ini dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi dan menjamin ketersediaan informasi yang benar, akurat, dan kemudahan dalam akses serta dipahami oleh para pihak pemegang saham dan juga pemangku kepentingan lainnya. Dalam mewujudkan prinsip ini perusahaan harus melaporkan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu, bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Konsep transparansi telah disebutkan Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*

### 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas berupa upaya mendorong adanya kejelasan fungsi, tugas dan tanggungjawab setiap organ sehingga Perusahaan dapat dikelola secara efektif. Prinsip ini juga menjelaskan bahwa seluruh aktivitas operasional bisnis Perseroan dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab demi tercapainya kepentingan Perseroan, dengan tetap memperhatikan pemberian manfaat bagi pihak pemegang saham, dan juga pemangku kepentingan lainnya. Dalam QS Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

*Artinya : Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.*

### 3. Kemandirian (*Independency*)

---

<sup>43</sup> Ardisa Dewi Rahmanjani and others, 'Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021', *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, v.2,no.3 (2023), 145–169 <<https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.336>>.

Prinsip ini menjelaskan bahwa Perusahaan tidak terpengaruh dan menerima tekanan dari pihak manapun di dalam pengelolaan usahanya. Perseroan harus dikelola secara, Kemandirian berarti keadaan suatu perusahaan yang dikelola secara objektif dan independen serta terbebas dari benturan kepentingan apapun atau oleh pihak-pihak yang tidak berkaitan dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Disebutkan dalam QS Saba' ayat 10, yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا لِيَجِبَالُ أَوْبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَأَلْنَا لَهُ الْحَدِيدَ

*Artinya : Dan sungguh, Telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari Kami. (Kami berfirman), “Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud,” dan Kami telah melunakkan besi untuknya,*

#### 4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Prinsip ini merupakan bentuk kepatuhan setiap organ Perusahaan kepada peraturan yang berlaku. Kepatuhan setiap pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan yang selalu mengindahkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan berlandaskan pada prinsip-prinsip korporasi sehat, termasuk masalah pajak, hubungan industrial, keselamatan kerja, standar penggajian, perlindungan lingkungan hidup, dll. Disebutkan dalam QS Al-Anfal ayat 27 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*

#### 5. Keadilan (*Fairness*)

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya harus berdasarkan prinsip keadilan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain. Perusahaan juga harus berkomitmen untuk memberikan layanan yang sama kepada semua pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku. Prinsip keadilan mengharuskan perusahaan memberikan kejelasan terkait hak investor, sistem hukum, dan peraturan untuk melindungi hak investor, terutama kepada para pemegang saham minoritas dari berbagai kecurangan. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan konsep terkait keadilan terdapat dalam QS An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:



إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Adanya kelima prinsip tersebut diyakini bahwa daya saing perusahaan akan lebih baik dan perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya dan resiko yang terjadi, serta dipercaya dapat meningkatkan corporate value dan kepercayaan investor.

Terdapat dua struktur dari bentuk mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan dan organisasi. Dalam mekanisme kepemilikan terdapat dua bentuk yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, dan dalam mekanisme struktur juga terdapat dua bentuk yaitu komite audit dan dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan manajerial. Nilai kepemilikan manajerial berfungsi untuk meningkatkan kesamaan kepentingan diantara manajer dengan pemegang saham. Semakin besar tingkat kepemilikan manajerial suatu perusahaan, maka tingkat kesamaan posisi kepentingan manajer dengan pemegang saham juga semakin tinggi.

Ketika nilai laba yang dimiliki oleh perusahaan rendah pada waktu tertentu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba dilakukan karena adanya kepentingan manajer yang memiliki saham perusahaan yaitu kepentingan pribadi dengan mengharapkan pengembalian saham yang dimiliki perusahaan. Dalam teori agensi, pihak principal atau pemilik perusahaan mengharapkan manajemen untuk dapat mengelola aset yang dimiliki perusahaan dengan benar dan mendapatkan laba yang besar, ketika manajer memiliki saham perusahaannya maka mereka juga bertindak sebagai pemegang saham. dengan demikian, pihak manajer akan mempertimbangkan kepentingan yang sama dengan pihak pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara pihak principal dan agen.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayumi & Rita (2021)<sup>44</sup> dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi” menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memperlemah dan signifikan hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba.

---

<sup>44</sup> Rahma and Mulyani.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.

Setiap perusahaan akan mengelola sumber dana dari dalam maupun luar perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan. Bentuk pendanaan dari luar perusahaan salah satunya adalah hutang. Tingkat hutang yang dimiliki pada perusahaan yang bernilai tinggi akan berakibat fatal. Dengan manajer yang memiliki saham perusahaan maka manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Namun dengan adanya kepemilikan manajerial yang besar akan mengurangi pengawasan kepada pihak manajemen. Sehingga ketika manajemen tidak memperhatikan nilai hutang perusahaan dan tidak melakukan kinerja yang baik, maka perusahaan akan mendapat potensi tinggi dalam mengalami default.

Teori agensi menjelaskan bahwa pihak agen memiliki potensi untuk berperilaku menyimpang dan mengabaikan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, ketika manajer berada dalam kondisi konsisi terdesak, baik karena kebutuhan pendanaan atau karena efek dari leverage yang tinggi, manajer akan dipaksa untuk menerapkan praktik manajemen laba untuk membuat kinerja perusahaan terlihat baik.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayumi & Rita dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi” menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memperlemah dan signifikan hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H5: *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba

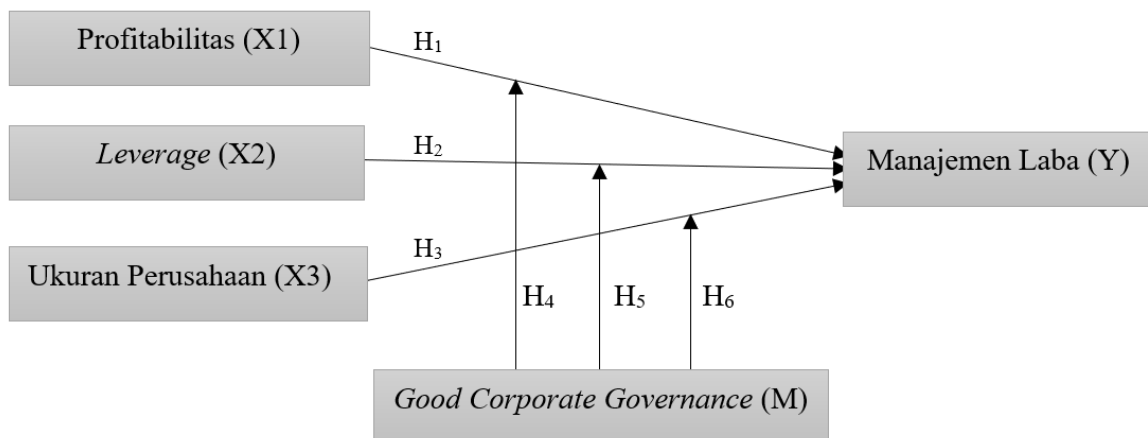
Perusahaan besar lebih hati-hati dalam mengelola bisnis mereka, karena perusahaan memiliki perhatian yang lebih dari publik. Perusahaan besar dengan tata kelola perusahaan yang baik akan lebih dipercaya oleh investor. Manajemen yang juga memiliki saham dalam perusahaan akan mengerti terkait pentingnya memberikan legitimasi sosial dan lingkungan bagi perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen tidak akan melanggar aturan dan akan bertindak demi kepentingan perusahaan.

Dalam teori agensi, perusahaan besar memiliki lebih banyak pihak pemegang kepentingan, sehingga bermacam kebijakan yang dilakukan oleh manajer pada industri besar hendak berakibat lebih besar terhadap kepentingan publik daripada industri yang kecil. Oleh karena itu manajemen akan cenderung berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Bahiy & Wulandari (2021)<sup>45</sup> “Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa secara signifikan *Good Corporate Governance* dapat memperlemah hubungan ukuran terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:  
H6 : *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

## 2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pendahuluan dan telaah literatur yang telah disajikan serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dimana yang menjadi variabel independen adalah Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan yang menjadi variabel dependen adalah Manajemen Laba (Y). Kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

<sup>45</sup> Bahiy Muhammad Tsaqif and others, ‘Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, v.2,no.1 (2021), 53–65.

## 2.7 Rumusan Hipotesis

- H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
- H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
- H4: *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
- H5: *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
- H6: *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis data yang berupa numerik atau angka.<sup>46</sup>

Penelitian menggunakan pendekatan asosiatif kausalitas yang mengungkapkan hubungan sebab-akibat antar variabel.<sup>47</sup> Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen sebagai hubungan sebab-akibat yang diteliti serta memasukkan variabel moderasi dalam penelitian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, dan variabel independen adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, serta variabel moderasi yang digunakan adalah *Good Corporate Governance*.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini menggunakan bentuk data panel dari data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, laporan keuangan entitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 dengan kriteria tertentu. Data diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan resmi perusahaan dari website Bursa Efek Indonesia dengan alamat <http://www.idx.co.id> atau website resmi perusahaan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh data yang akan digunakan untuk penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022 dengan jumlah total 42 perusahaan.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti dan dapat mewakili seluruh populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yakni penentuan sampel yang didasarkan oleh

---

<sup>46</sup> Algifari, *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2021).

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2015).

pertimbangan informasi atau kriteria tertentu.<sup>48</sup> Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- b. Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2022.

### **3.4 Klasifikasi Variabel**

Klasifikasi variabel dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu:

#### **3.4.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, karena adanya variabel bebas.<sup>49</sup> Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3).

#### **3.4.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat.<sup>50</sup> Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba (Y).

#### **3.4.3 Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas (independen) dengan terikat (dependen). Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai efek menguatkan atau memperlemah pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan memperkuat atau memperlemah antara variabel-variabel bebas dengan variabel-variabel terikat kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderating.<sup>51</sup> Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (M).

---

<sup>48</sup> (Sugiyono, 2013: 219)

<sup>49</sup> Lie Liana, 'Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen', *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, v.14,no.2 (2009), 90-97.

<sup>50</sup> Liana.

<sup>51</sup> Liana.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen</b>				
1.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan penilaian kemampuan suatu perusahaan mencapai keuntungan dari aset, ekuitas, maupun penjualan.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat perusahaan yang dibiayai oleh hutangnya.	DAR = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah sebuah tingkat indikator dari ukuran perusahaan yang dapat dihitung dari sejumlah metode atau sudut pandang yaitu total aset, total penjualan, nilai pasar dari saham, dan sebagainya.	Size = $\text{Ln (Total Aset)}$	Rasio
<b>Variabel Dependen</b>				
4.	Manajemen Laba	Penggunaan teknik akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kepentingan yang dimiliki oleh perusahaan.	DA <sub>it</sub> = $\left( \frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{it} - 1} \right) - \text{NDA}_{it}$	Rasio
<b>Variabel Moderasi</b>				

5.	<i>Good Corporate Governance</i>	Upaya perusahaan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan.	$KM = \frac{\text{Nilai saham yang dimiliki manajer}}{\text{Nilai saham beredar}}$	Rasio
----	----------------------------------	---	--	-------

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Metode studi literatur ini diaplikasikan dengan mendapatkan berbagai teori yang berelasi dengan pokok bahasan pada penelitian ini dan umumnya yang diaplikasikan berupa jurnal, buku, skripsi penelitian terdahulu. Adapun metode dokumentasi yaitu dengan memperoleh data laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dari website Bursa Efek Indonesia atau website perusahaan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel micro panel. Data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data panel yang digunakan termasuk micro panel, karena nilai data *cross section* yang berjumlah 13 merupakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian data *time series* dalam penelitian ini yaitu periode waktu penelitian yang digunakan hanya selama empat tahun (2019-2022). Aplikasi analisis data panel yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan *Eviews 12*.

Dalam melakukan pengujian regresi data panel, terdapat enam tahap pengujian yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu uji asumsi klasik, statistik deskriptif, uji model regresi data panel dan uji hipotesis.

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Variabel penelitian perlu dipastikan untuk memenuhi kelayakan untuk dijadikan bahan penelitian melalui uji asumsi klasik. Uji ini diperlukan untuk memastikan keabsahan hasil dari analisis regresi berganda sebelum memasuki pengujian hipotesis. Data dinyatakan lolos uji asumsi klasik apabila data memiliki distribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi autokorelasi antar



residual setiap variabel independen dan tidak terdapat heterokedastisitas. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah distribusi nilai data dari variabel pengganggu atau residual normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Analisis grafik dan uji statistik dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas residual yang banyak digunakan yaitu uji Jarque – bera (JB). Uji Jarque – bera (JB) cocok digunakan untuk sampel dalam jumlah besar (asymptotic). Jika nilai uji  $JB > 0,05$ , maka distribusi datanya normal<sup>52</sup>.

### **3.7.1.2 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan residu pada periode  $t$  dengan kesalahan residu pada periode  $t-1$ . Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi pada regresi linier dapat mengganggu dan menyebabkan terjadinya bias pada kesimpulan yang diambil. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk melakukan uji autokorelasi yaitu dengan metode Durbin-Watson (DW). Durbin-Watson menurunkan nilai kritis batas bawah ( $dL$ ) dan batas atas ( $dU$ )<sup>53</sup>.

### **3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual yang berasal dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari  $0,05$ , maka tidak terjadi heterokedastisitas<sup>54</sup>.

## **3.7.2 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan informasi suatu data yang memuat nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, kurtosis dan skewness, sum, range, varians.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>52</sup> Imam Ghozali Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*, kedua (Semarang: Badan Penerbit Undip., 2017).

<sup>53</sup> Rahma and Mulyani.

<sup>54</sup> Ghozali.

<sup>55</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 19.

analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

### **3.7.3 Uji Model Regresi Data Panel**

Uji model regresi data panel diperlukan untuk memilih model estimasi sebelum melakukan analisis regresi data panel, terdapat tiga bentuk estimasi yang dapat digunakan yaitu pendekatan Common Effect atau Pooled Least Square (PLS), pendekatan Random Effect Model (REM) dan pendekatan Common Effect Model (CEM).

#### **a. Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS)**

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling dasar karena hanya menggabungkan data time series dan cross section. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu data perusahaan adalah sama dalam berbagai periode waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kotak kecil untuk mengestimasi model data panel.

#### **b. Fixed Effect Model (FEM)**

Fixed effect model (FEM) adalah teknik untuk memperkirakan data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan dalam penyadapan. Fixed effect model (FEM) diasumsikan bahwa konstanta (intercept) maupun koefisien regresi (slope) adalah sama baik antar waktu maupun antar individu (perusahaan), maka pada model ini hanya konstanta (intercept) yang berbeda untuk setiap individu. Dalam model ini, konstanta pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal sebagai variabel dummy kuadrat terkecil (LSDV).

#### **c. Random Effect Model (REM)**

Dalam model ini diestimasikan data panel di mana variabel gangguan mungkin saling terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Pada model Random effect, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Kelebihan dari model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas.

Model random effect model dikenal sebagai teknik Generalized Least Square (GLS).

Untuk menentukan model estimasi terdapat tiga uji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji langrage multiplier. Uji Chow digunakan untuk menentukan metode estimasi antara pendekatan model Common effect (CEM) dan model Fixed effect (FEM), sedangkan Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara model Random effect (REM) dan model Fixed effect (FEM). Sedangkan untuk menentukan antara model Common effect (CEM) dan model Random effect (REM) dapat digunakan Uji Langrange Multiplier (Uji LM).

### **3.7.3.1 Uji Chow**

Uji chow dilakukan untuk menguji model estimasi yang terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model untuk digunakan pada regresi data panel. Berikut adalah hipotesis uji chow:

$H_0$  = Model estimasi setiap individu (perusahaan) memiliki intersep yang tidak berbeda.

$H_a$  = Model estimasi setiap individu (perusahaan) memiliki intersep yang berbeda.

Kriteria untuk uji chow ditentukan oleh nilai probability cross section chi-square, apabila nilai dari probability cross section chi-square  $> \alpha$  (0,05) maka menerima  $H_0$  sehingga model yang digunakan dalam penelitian adalah Common effect model (CEM) dan apabila nilai probability cross section chi-square  $< \alpha$  (0,05) maka menolak  $H_0$  maka model yang digunakan dalam penelitian adalah Fixed effect model (FEM)<sup>56</sup>.

Apabila setelah dilakukan pengujian mendapatkan hasil bahwa model Common Effect yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilanjutkan dengan melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM). Namun, apabila Fixed Effect Model yang terpilih, maka harus dilanjutkan dengan melakukan Uji Hausman.

### **3.7.3.2 Uji Hausman**

Uji hausman dilakukan untuk menguji model estimasi yang terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model untuk digunakan pada regresi data panel. Berikut adalah hipotesis uji hausman:

---

<sup>56</sup> Algifari.

H0 = Model estimasi Random Effect Model adalah konsisten.

Ha = Model estimasi Random Effect Model adalah tidak konsisten.

Kriteria untuk uji hausman ditentukan oleh nilai probability Cross-section Random, apabila nilai probability cross-section random  $> \alpha$  (0,05) maka menerima H0 sehingga model yang terpilih adalah Random effect model (REM) dan apabila nilai probability cross section random  $< \alpha$  (0,05) maka menolak H0 maka model yang terpilih adalah Fixed effect model (FEM)<sup>57</sup>.

Apabila setelah dilakukan pengujian mendapatkan hasil bahwa Fixed Effect Model yang terpilih, maka pengujian telah selesai dan Fixed Effect Model terpilih sebagai model yang terbaik. Namun, apabila Random Effect Model yang terpilih, maka harus dilanjutkan dengan melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM).

### 3.7.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menguji model estimasi yang terbaik antara Random Effect Model dan Common Effect Model untuk digunakan pada regresi micro data panel. Berikut adalah hipotesis uji lagrange multiplier:

H0 = Model estimasi Common Effect Model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Ha = Model estimasi Common Effect Model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Kriteria untuk uji langrage multiplier ditentukan oleh nilai probability *Breusch-Pagan*, apabila nilai probability *Breusch-Pagan*  $> \alpha$  (0,05) maka menerima H0 sehingga model yang terpilih adalah Common effect model (CEM) dan apabila nilai probability *Breusch-Pagan*  $< \alpha$  (0,05) maka menolak H0 maka model yang terpilih adalah Random effect model (REM)<sup>58</sup>.

Apabila setelah dilakukan pengujian mendapatkan hasil bahwa Random Effect Model yang terpilih, maka pengujian telah selesai dan Random Effect Model terpilih sebagai model yang terbaik. Dan sebaliknya,

---

<sup>57</sup> Algifari.

<sup>58</sup> Algifari.

apabila Common Effect Model yang terpilih, maka pengujian telah selesai dan Common Effect Model terpilih sebagai model yang terbaik.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi adalah sebuah alat analisis regresi khusus yang terdapat unsur regresi interaksi (perkalian dua atau lebih terhadap variabel independen penelitian) pada persamaan regresinya<sup>59</sup>.

Kegunaan pada Moderated Regression Analysis (MRA) adalah untuk menentukan pengaruh variabel moderasi yang merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel utama. MRA pada penelitian ini dihitung menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 M) + \beta_5 (X_2 M) + \beta_6 (X_3 M) + e$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas

$\beta_2$  : Koefisien Regresi Variabel *Leverage*

$\beta_3$  : Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

$\beta_4$  : Koefisien Regresi Variabel antara profitabilitas dengan *Good Corporate Governance*

$\beta_5$  : Koefisien Regresi Variabel *leverage* dengan *Good Corporate Governance*.

$\beta_6$  : Koefisien Regresi Variabel ukuran perusahaan dengan *Good Corporate Governance*.

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : *Leverage*

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

$X_1 M$  : Variabel perkalian antara profitabilitas dengan *good corporate governance* dan merefleksikan pengaruh manajemen laba dari tinjauan profitabilitas yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*.

---

<sup>59</sup> Ghozali, hal.229

$X_2M$  : Variabel perkalian antara *leverage* dengan *Good Corporate Governance* dan merefleksikan pengaruh manajemen laba dari tinjauan *leverage* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*.

$X_3M$  : Variabel perkalian antara ukuran perusahaan dengan *Good Corporate Governance* dan merefleksikan pengaruh manajemen laba dari tinjauan ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*.

$e$  : Standar Error

#### **3.7.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang bernilai kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai  $R^2$  bernilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Variabel independen dapat memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen.<sup>60</sup>

#### **3.7.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Tujuan dari uji F ini untuk memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan statistik F dengan memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen<sup>61</sup>.

#### **3.7.4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Tujuan dari uji statistik t ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual ketika mengungkapkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dalam menentukan kebenaran hipotesis, digunakan kriteria bila:

---

<sup>60</sup> Ghozali, hal.97-98

<sup>61</sup> Istanita and Ulfah.

1) Nilai signifikansi  $t < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Nilai signifikansi  $t > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penelitian lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 hal ini menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dan untuk menentukan arah hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dari nilai positif dan negatif koefisiennya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Ghozali .

**BAB IV**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022 yang berjumlah 42 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dengan pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria diperoleh sejumlah 13 data perusahaan dengan empat periode penelitian, sehingga total sampel yang diteliti adalah 52 data penelitian.

**Tabel 4 1 Kriteria pemilihan sampel**

No.	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.	42
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022.	(14)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2022.	(15)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	13
	Tahun penelitian	4
	Jumlah sampel data	52

Adapun perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terpilih sebanyak 13 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4 2 Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk



4.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9.	PSGO	Palma Serasih Tbk
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk
12.	STTP	Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

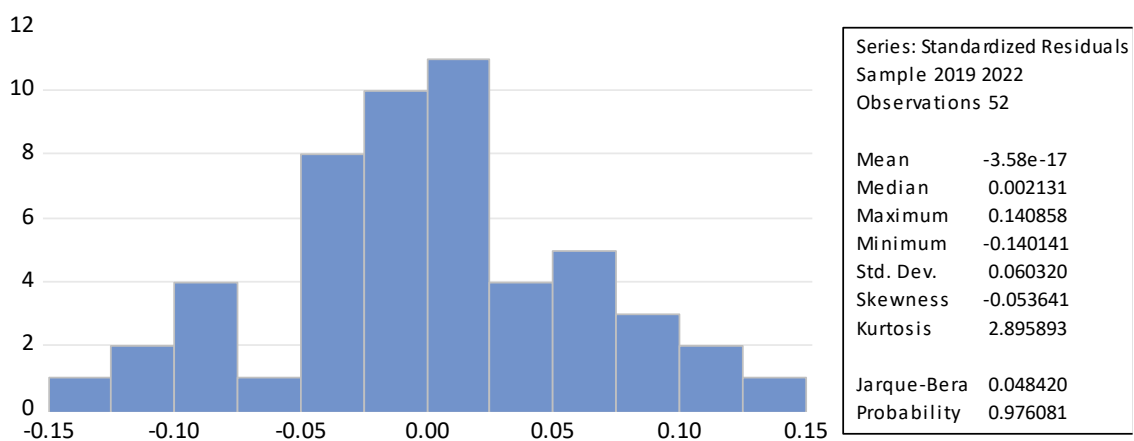
Sumber: Data diolah peneliti

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam data dari model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi baik. Model yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati. Hasil pengujian ini berdasarkan dengan melihat nilai probability dari uji normalitas. Apabila probability  $< 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitu  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal.

**Gambar 4 1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: *Output* data diolah dengan *E-views* 12, 2024

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, menunjukkan nilai probability 0,976081. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability  $> 0,05$ .

#### 4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam data dari model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

variabel	Prob.
X1	0.1958
X2	0.1466
X3	0.1847
M	0.1960

Sumber: *Output* data diolah dengan *E-views* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai prob. masing-masing variabel penelitian memiliki prob.  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari heterokedastisitas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya. Autokorelasi biasanya muncul pada data time series, karena berdasarkan sifat data sebelumnya memengaruhi data-data masa sekarang. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test), dimana jika nilai  $dU < d < 4-du$ , maka tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin Watson	1.76404
---------------	---------

Sumber: *Output* data diolah dengan *E-views* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Durbin-Watson bernilai 1,76401. Didapatkan nilai dU pada tabel Durbin Watson sebesar 1,7233 dan nilai 4-dU sebesar 2,2777. Nilai uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson tertelak diantara nilai dU dan 4-dU yaitu  $1,7233 < 1,76404 < 2,2777$  maka disimpulkan bahwa bahwa data regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

### 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimal, nilai maksimal, nilai mean, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif keluaran Eviews 12 dalam penelitian ini sebagai berikut:

## Gambar 4 2 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 03/09/24 Time: 12:31  
Sample: 2019 2022

	Y	X1	X2	X3	M
Mean	-0.040048	0.064452	0.433643	28.73850	0.103019
Median	-0.035825	0.061795	0.445165	28.26967	0.039225
Maximum	0.090740	0.188480	0.944560	32.82638	0.660000
Minimum	-0.203610	-0.116620	0.104500	27.22503	0.000160
Std. Dev.	0.061911	0.069755	0.209987	1.530442	0.149696
Skewness	-0.183706	-0.193062	0.318047	1.249126	2.078882
Kurtosis	3.340533	2.626386	2.653831	3.900739	6.691660
Observations	52	52	52	52	52

Sumber: *Output* data diolah dengan *E-views* 12, 2024

Hasil olah data statistik deskriptif dari tabel 4.2 diatas, dari masing-masing variabel diintrepetasikan sebagai berikut:

1. Nilai *mean* Y atau manajemen laba sebesar -0.040048 dengan standar deviasi sebesar 0.061911. Nilai manajemen laba terendah sebesar -0,2030610 yang dimiliki oleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (kode perusahaan: HOKI) pada tahun 2022, sedangkan nilai manajemen laba tertinggi sebesar 0,090740 yang dimiliki oleh perusahaan Mulia Boga Raya Tbk (kode perusahaan: KEJU) pada tahun 2022.
2. Nilai *mean* X1 atau profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset sebesar 0,064452 dengan standar deviasi sebesar 0,069755. Nilai profitabilitas terendah sebesar -0,116620 yang dimiliki oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (kode perusahaan: PSDN) pada tahun 2021, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi sebesar 0,188480 yang dimiliki oleh perusahaan Mulia Boga Raya Tbk (kode perusahaan: KEJU) pada tahun 2021.
3. Nilai *mean* X2 atau *leverage* yang diproksikan dengan *Debt of Asset Ratio* (DAR) menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total aset perusahaan sebesar 0,433643 dengan standar deviasi sebesar 0,209987. Nilai *leverage* terendah sebesar 0,104500 yang dimiliki oleh perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (kode perusahaan: CAMP) pada tahun 2021, sedangkan nilai

*leverage* tertinggi sebesar 0,944560 yang dimiliki oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (kode perusahaan: PSDN) pada tahun 2022.

4. Nilai mean X3 atau ukuran perusahaan sebesar 28,73850 dengan standar deviasi sebesar 1,530442. Nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 27,22503 yang dimiliki oleh perusahaan Mulia Boga Raya Tbk (kode perusahaan: KEJU) pada tahun 2019, sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 32,82638 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (kode perusahaan: INDF) pada tahun 2022.
5. Nilai mean M atau *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan Manajerial sebesar 0,103019 dengan standar deviasi 0,149696. Nilai *Good Corporate Governance* terendah sebesar 0,000160 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (kode perusahaan: INDF) pada tahun 2019-2022, sedangkan nilai *Good Corporate Governance* tertinggi sebesar 0,660000 yang dimiliki oleh perusahaan Mulia Boga Raya Tbk (kode perusahaan: KEJU) pada tahun 2019.

#### 4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki beberapa model analisis yaitu model common effect (CEM), model fixed effect (FEM), dan model andom effect (REM). Modelmodel tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Pemilihan model dapat dilakukan dengan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

##### 4.4.1 Uji Chow

Uji merupakan langkah pertama yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model yang terbaik antara common effect model dan fixed effect model. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square > 0,05 maka model penelitian yang terpilih adalah common effect. Sedangkan apabila nilai probabilitas Chi-Square < 0,05 maka model penelitian yang terpilih adalah fixed effect<sup>63</sup>. Berikut hasil dari uji chow pada penelitian ini:

**Gambar 4 3 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.824030	(12,33)	0.0850
Cross-section Chi-square	26.457275	12	0.0092

<sup>63</sup> Steven and Sha.

Sumber: *Output* data diolah dengan *E-views* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas crosssection Chi-Square sebesar  $0,0092 < 0,05$  maka menolak  $H_0$ , sehingga model yang terpilih adalah fixed effect model.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan langkah kedua yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model yang terbaik antara model fixed effect dan random effect. Pengujian ini dilakukan jika pada uji chow didapatkan model fixed effect yang terbaik. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dari Cross-Section Random  $> 0,05$  maka model penelitian yang dipilih adalah random effect. Sedangkan, apabila nilai probabilitas Cross-Section Random  $< 0,05$  maka model penelitian yang terpilih adalah fixed effect<sup>64</sup>. Berikut hasil uji hasuman pada penelitian ini:

**Gambar 4 4 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.805043	6	0.0148

Sumber: *Output* data diolah dengan *E-views* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas CrossSection Random sebesar  $0,0148 > 0,05$  maka menolak  $H_0$ , sehingga model yang terpilih adalah fixed effect. Setelah kedua uji dilakukan dan menghasilkan hasil yang sama yaitu fixed effect model maka dipastikan bahwa model terbaik yang digunakan yaitu model Fixed Effect. Uji estimasi model Lagrange Multiplier Test tidak perlu di uji, karena uji Langrage Multiplier membandingkan model yang terbaik antara common effect dan random effect, sedangkan dari uji chow dan uji hausman kedua model tersebut tidak terpilih jika dibandingkan dengan fixed effect<sup>65</sup>.

<sup>64</sup> Steven and Sha.

<sup>65</sup> Algifari.

## 4.5 Hasil Uji Hipotesis

### 4.5.1 Moderated Regression Analysis (MRA) Data Panel

**Gambar 4 5 Hasil Uji MRA Data Panel**

Dependent Variable: Manajemen Laba  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/09/24 Time: 12:48  
Sample: 2019 2022  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.087051	1.919432	-2.129303	0.0408
ROA	0.837427	0.378916	2.210061	0.0341
DAR	0.216627	0.216785	0.999269	0.3249
SIZE	0.136153	0.066624	2.043607	0.0490
ROA_GCG	-6.168810	2.997763	-2.057804	0.0476
DAR_GCG	-1.405366	0.789212	-1.780721	0.0842
SIZE_GCG	0.037187	0.020540	1.810448	0.0793

Sumber: *Output* data diolah dengan *E-views* 12, 2024

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -4,087051 + 0,837427ROA + 0,216627DAR + 0,136153SIZE - 6,168810ROA\_GCG - 1,405366DAR\_GCG + 0,037187SIZE\_GCG e$$

1. Nilai konstanta a sebesar -4,087051 yang artinya jika variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *roa\_gcg*, *dar\_gcg*, dan *size\_gcg* bernilai 0 maka manajemen laba sebesar konstanta yaitu -4,087051.
2. Nilai koefisien B1 (profitabilitas) sebesar 0,837427 yang artinya jika variabel profitabilitas dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi *leverage*, ukuran perusahaan *roa\_gcg*, *dar\_gcg*, dan *size\_gcg* bernilai 0 maka manajemen laba meningkat sebesar 0,837427.
3. Nilai koefisien B2 (*leverage*) sebesar 0,216627 yang artinya jika variabel *leverage* dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi profitabilitas, ukuran perusahaan, *roa\_gcg*, *dar\_gcg*, dan *size\_gcg* bernilai 0 maka manajemen laba meningkat sebesar 0,216627.
4. Nilai koefisien B3 (ukuran perusahaan) sebesar 0,136153 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi profitabilitas,

*leverage* roa\_gcg, dar\_gcg, dan size\_gcg bernilai 0 maka manajemen laba meningkat sebesar 0,136153.

5. Nilai koefisien B4 (roa\_gcg) sebesar -6,168810 yang artinya jika variabel roa\_gcg dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dar\_gcg, dan size\_gcg bernilai 0 maka manajemen laba menurun sebesar 6,168810.
6. Nilai koefisien B5 (dar\_gcg) sebesar -1,405366 yang artinya jika variabel dar\_gcg dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, roa\_gcg, dan size\_gcg bernilai 0 maka manajemen laba menurun sebesar 1,405366.
7. Nilai koefisien B6 (size\_gcg) sebesar 0,037187 yang artinya jika variabel size\_gcg dinaikkan sebesar 1 satuan dengan asumsi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, roa\_gcg, dan dar\_gcg bernilai 0 maka manajemen laba meningkat sebesar 0,037187.

#### 4.5.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-Squared	0.517578
-----------	----------

Sumber: *Output* data diolah dengan *E-views* 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi dalam pengujian Adjusted R-Squared bernilai 0,517578. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi manajemen laba sebesar 51,7578% sedangkan sisanya 48,2422% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji F yang menjadi acuannya adalah nilai signifikansinya, dimana nilai signifikansi jika  $< 0,05$  Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Gambar 4 6 Hasil Uji Signifikansi Simultan**

F-statistic	1.966936
Prob(F-statistic)	0.044894

Sumber: *Output* data diolah dengan *E-views* 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.8 uji F menunjukkan nilai F-statistik = 1.966936 dan nilai probabilitas = 0,044894. Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.044894 kurang dari  $\alpha = 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, interaksi antara profitabilitas dengan *Good Corporate Governance*, interaksi antara *leverage* dengan *Good Corporate Governance*, interaksi antara ukuran perusahaan dengan *Good Corporate Governance* mampu menjelaskan variasi atau berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.5.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik T merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat secara sebagian atau parsial hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

**Gambar 4 7 Hasil Uji Signifikansi Parsial**

Dependent Variable: Manajemen Laba  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/09/24 Time: 12:48  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.087051	1.919432	-2.129303	0.0408
ROA	0.837427	0.378916	2.210061	0.0341
DAR	0.216627	0.216785	0.999269	0.3249
SIZE	0.136153	0.066624	2.043607	0.0490
ROA_GCG	-6.168810	2.997763	-2.057804	0.0476
DAR_GCG	-1.405366	0.789212	-1.780721	0.0842
SIZE_GCG	0.037187	0.020540	1.810448	0.0793

Sumber: *Output data diolah dengan E-views 12, 2024*

Berdasarkan gambar 4.9 diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang menunjukkan nilai  $< 0.05$  yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dengan *Good Corporate Governance*. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikansi parsial terhadap variabel manajemen laba. Sedangkan variabel *leverage*, interaksi *leverage* dengan *Good Corporate Governance* dan interaksi ukuran perusahaan dengan *Good Corporate Governance* memiliki tingkat signifikansi  $> 0.05$  yang artinya variabel-variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikansi parsial terhadap variabel manajemen laba.



#### 4.5.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.837427 dengan nilai probability  $0,0341 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba diterima.

##### 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.216627 dengan nilai probability  $0,3249 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

##### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.136153 dengan nilai probability  $0,0490 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba diterima.

##### 4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel diatas variabel interaksi profitabilitas dan *Good Corporate Governance* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -6,168810 dan t-statistic -2,057804. Berdasarkan nilai probability  $0,0476 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan dan nilai koefisien regresi ROA\_GCG 6,168810 lebih besar dari nilai koefisien regresi ROA 0.837427 menunjukkan memperkuat dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba (tanda negatif dalam koefisien regresi menunjukkan arah hubungan). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba secara ditolak.

##### 5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel diatas variabel interaksi *leverage* dan *Good Corporate Governance* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,405366 dan t-statistic -1,780721 dengan nilai probability 0,0842 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dan nilai koefisien regresi LEV\_GCG 1,405366 lebih besar dari nilai koefisien regresi LEV 0.216627 menunjukkan memperkuat dalam memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba secara ditolak.

**6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan tabel diatas variabel interaksi ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037187 dan t-statistic 1,810448 dengan nilai probability 0,0793 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dan nilai koefisien regresi SIZE\_GCG 0,037187 lebih besar dari nilai koefisien regresi SIZE 0.136153 menunjukkan memperkuat dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara ditolak.

**Tabel 4 6 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Koefisien	Prob.	Pembandingan	Keputusan
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	0.837427	0,0341	0.05	Diterima
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	0.216627	0,3249	0.05	Ditolak
H3	Ukuran perusahaan berpengaruh	0.136153	0,0490	0.05	Diterima

	positif terhadap manajemen laba.				
H4	<i>Good Corporate Governance</i> memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba.	-6,168810	0,0476	0.05	Ditolak
H5	<i>Good Corporate Governance</i> memperlemah hubungan antara leverage terhadap manajemen laba.	-1,405366	0,0842	0.05	Ditolak
H6	<i>Good Corporate Governance</i> memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	0,037187	0,0793	0.05	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

#### 4.6 Pembahasan

##### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba dikelola dengan maksimal sehingga dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, sebaliknya jika nilai profitabilitas rendah berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja dalam pengelolaannya. Berdasarkan hasil penelitian dalam uji parsial (uji t) dalam gambar 4.8 pengaruh profitabilitas dilambangkan dengan ROA memiliki tingkat

signifikansi sebesar 0.0341 dan memiliki nilai koefisien 0.837427. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antar pihak agen dan prinsipal yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba, hal tersebut terjadi karena adanya tujuan individu dari pihak yang memiliki kepentingan. Manajemen mempunyai kepentingan terhadap besarnya nilai profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada pemilik perusahaan dan untuk memberikan keyakinan kepada investor lama maupun menarik kepada investor yang baru untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan demikian semakin besar nilai profitabilitas maka nilai tingkat manajemen laba juga akan semakin besar. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki laba tinggi akan mencoba tetap mempertahankan laba yang diperolehnya dibandingkan periode sebelumnya dengan tujuan agar para investor tertarik untuk berinvestasi. Namun demikian dalam kepentingan yang berbeda seperti pada aspek perpajakan praktek manajemen laba dilakukan untuk menghindari perhatian pemerintah dalam masalah pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Evia dan Ida (2022), Dani, Novia, Idel (2023) dan Chicha, I Gusti, Aji (2023) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Artha, Hotman (2023) dengan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan kemungkinan perusahaan mengalami resiko default akan tinggi karena tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang. Berdasarkan hasil penelitian dalam uji parsial (uji t) dalam gambar 4.8 Pengaruh *leverage* dilambangkan dengan DAR memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.3429 dan memiliki nilai koefisien 0.216627. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak menjadikan manajemen melakukan manajemen laba, yang berarti perusahaan harus siap menanggung segala risiko untuk membayar

utang tersebut karena praktik manajemen laba ini tidak dapat menghindari utang tersebut. Perusahaan tidak dapat menghindar dari pembayaran utang dan mengharuskan untuk membayarnya sesuai dengan nominal seharusnya. Meskipun *leverage* dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, hal ini tidak terkait langsung dengan teknik akuntansi yang digunakan dalam manajemen laba yang cenderung berhubungan dengan pengeluaran atau pendapatan perusahaan. *Leverage* pada dasarnya adalah tingkat utang perusahaan yang mungkin tidak dapat dimanipulasi seperti teknik akuntansi yang digunakan dalam manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ika, Kartika, Anita (2018), Muhammad Shodiq dan Triyono (2023) dan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kagunan, Denies (2023) dan Ulderike dan Maria (2021) dengan hasil yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk menilai besar atau kecilnya perusahaan. perusahaan besar akan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menekan perubahan laba yang terjadi. Sedangkan pada perusahaan yang lebih kecil melakukan praktik manajemen laba untuk mengatur nilai laba perusahaan untuk kepentingan menarik para investor. Berdasarkan hasil penelitian dalam uji parsial (uji t) dalam gambar 4.8 Pengaruh ukuran perusahaan dilambangkan dengan SIZE memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.049 dan memiliki nilai koefisien 0.136153. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hal ini sesuai dengan agensi teori bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka mengindikasikan semakin tinggi terjadinya praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional lebih banyak daripada perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar sering mendapatkan banyak perhatian dan tuntutan dari para investor untuk memberikan informasi laba yang baik. Tuntutan tersebut seringkali mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tinggi sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada para investor, dengan begitu manajemen melakukan praktik manajemen laba sehingga tidak kehilangan kepercayaan dari para investor. Selain itu perusahaan besar lebih membutuhkan

dana yang besar untuk operasionalnya daripada dengan perusahaan kecil. Dana besar tersebut dapat diperoleh dari penerbitan saham. Adanya motivasi untuk memperoleh dana tersebut maka akan memicu manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan laporan keuangan yang memperoleh laba yang tinggi akan menarik investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Millana, Sri, Sutoyo (2022), Kagunan dan Denies (2023) dan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bahiy Muhammad Tsaqif, Wulandari Agustini (2021), Chika Wirya Natalie, Devica Pratiwi (2023) dengan hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### 4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan berdasarkan kepentingan manajer. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial karena kepemilikan manajerial dapat mengatasi konflik kepentingan yang terjadi antara pihak agen dan principal. Berdasarkan hasil penelitian dalam uji parsial (uji t) dalam gambar 4.8 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba dilambangkan dengan ROA\_GCG memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0476 dan memiliki nilai koefisien -6.168810. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak, artinya *Good Corporate Governance* memperkuat secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Agency theory yang menjelaskan bahwa manajer sebagai pihak yang mengelola dan juga pihak yang mempunyai saham pada perusahaan akan menghindari konflik agensi. Teori ini juga menjelaskan bahwa manajer yang memiliki saham di perusahaan dalam mengelola pendapatan perusahaan mempunyai kecenderungan dalam membuat peraturan karena adanya kesamaan dengan pihak investor, misalnya dengan meningkatkan pendapatan sehingga banyak investor memiliki minat berinvestasi pada perusahaan sehingga menyebabkan kenaikan pada harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayumi Rahma, Rita Mulyani (2018) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriana Endah Puspaningrum, Fany Indriyani (2022), Evia Permata Dewi, Ida Nurhayati (2022) dengan hasil yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

**5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba dalam gambar 4.8 dilambangkan dengan DAR\_GCG memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0842 dan memiliki nilai koefisien -1.405366. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) ditolak, artinya *Good Corporate Governance* memperkuat tetapi tidak signifikan hubungan *leverage* terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial sebagai proksi *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi *leverage* dan tidak dapat menjadi penengah perselisihan perbedaan kepentingan terhadap meningkatnya utang perusahaan. Tindakan manajemen laba hanya dilakukan untuk memperoleh citra baik terhadap principal dan pihak kreditur dengan menaikkan atau menurunkan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chicha Ayu Del Alpi, I Gusti Ketut Agung Ulupui, Aji Ahmadi Sasmi (2023), Kagunan Tetrada Atmamiki, Denies Priantinah (2023) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayumi Rahma, Rita Mulyani (2018) dengan hasil yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

**6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam gambar 4.8 dilambangkan dengan

SIZE\_GCG memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0793 dan memiliki nilai koefisien 0.037187. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) ditolak, artinya *Good Corporate Governance* memperlemah tetapi tidak signifikan hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial sebagai proksi *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena pada penelitian ini nilai kepemilikan manajerial mempunyai nilai lebih kecil dibandingkan jumlah saham yang beredar sehingga persentase besar dan kecilnya saham manajerial tidak cukup kuat untuk membatasi adanya manajemen laba. Kepemilikan yang kecil ini tidak bisa membatasi manajemen laba karena manajer cenderung memutuskan kebijakan memajemen laba dari pandangan investor, misal melalui cara meningkatkan laba yang disajikan agar investor akan terpicat menanam modal serta dapat meningkatkan harga saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erin Kristi dan Sofia Prima Dewi (2023) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bahiy Muhammad Tsaqif, Wulandari Agustiningsih (2021), Ayumi Rahma, Rita Mulyani (2018) dengan hasil yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022 yang sebanyak 42 perusahaan. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan manufaktur sub sektor makanan. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.

Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik untuk menentukan kelayakan model regresi estimasi yang menggunakan metode *ordinary least square* (ols) dan uji pemilihan model regresi data panel serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap variabel penelitian dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
2. Variabel *leverage* menunjukkan hasil berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
3. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
4. Variabel *Good Corporate Governance* memperkuat secara signifikan hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
5. Variabel *Good Corporate Governance* memperkuat tetapi tidak signifikan hubungan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
6. Variabel *Good Corporate Governance* memperlemah tetapi tidak signifikan hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan dengan metode yang berlaku namun memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 51,7% menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas dan masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Sampel perusahaan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang digunakan pada penelitian.
3. Periode pengamatan yang hanya empat tahun dari tahun 2019-2022.

## 5.3 Saran

Penelitian tentang mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran di bawah ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan menggunakan alternatif variabel lain untuk mengukur variabel manajemen laba seperti *free cash flow*, persistensi laba, komite audit dan asimetri informasi yang dapat menjelaskan hubungan antar pihak principal dan agen.
2. Populasi penelitian ini adalah pada perusahaan sektor makanan dan minuman sehingga peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor penelitian lain seperti sektor pertambangan, perbankan atau indeks.
3. Dalam pengukuran variabel dalam penelitian ini seperti profitabilitas menggunakan ROA, *leverage* menggunakan DAR, ukuran perusahaan menggunakan *log natural* dari nilai aset, serta *Good Corporate Governance* menggunakan kepemilikan manajerial, penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio perhitungan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Fahmi, 'Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T', *Idxchannel*, 2019 <<https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>> [accessed 11 October 2023]
- Afiffah, Ika, Kartika Hendra Titisari, and Anita Wijayanti, 'Kualitas Audit , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan', *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 3.2 (2018), 112–121
- Agriyanto, Ratno, Azizah Setiyawati, and Dessy Noor Farida, 'The Effect of Good Corporate Governance, Free Cash Flow, and Tax Planning on Earnings Management', *At-Taqaddum*, 13.1 (2021), 1–20 <<https://doi.org/10.21580/at.v13i1.6353>>
- Algifari, *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2021)
- Apriadi, Riyan, Rima Pricillia Angelina, Amrie Firmansyah, and Estralita Trisnawati, 'Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia', *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3.2 (2022), 305–315 <<https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>>
- Arrosyid, Syaiful Bahri dan Yohanna Putri, 'Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba', *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2.1 (2021), 59–77
- Artha Mezya Amara Putri, and Hotman Tohir Pohan, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.1 (2023), 1229–1238 <<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16050>>
- Ayu Del Alpi, Chicha, I Gusti Ketut Agung Ulupui, Aji Ahmadi Sasmi, and Program Studi Akuntansi, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 4.1 (2023), 312–320 <<https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>>
- Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, Idel Eprianto, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba', *JURNAL ECONOMINA*, 2.1 (2023), 2137–2146
- Eva, Ulderike, and Maria Rio, 'Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba', *AFRE Accounting and Financial Review*, 4.1 (2021), 54–64
- Fiqriansyah, Ridho, Intan Amandayu, Khandia Br Tarigan, and Windy Orchidia, 'Manajemen Laba Dengan Pendekatan Model Jones', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3.01 (2024), 39–46 <<https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910>>
- Fitranita, Vika, Kamaludin Kamaludin, and Pratana Puspa Midiastuty, 'Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Fairness*, 7.1 (2021), 57–68 <<https://doi.org/10.33369/fairness.v7i1.15145>>
- Ghozali Dwi Ratmono, Imam, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*, kedua (Semarang: Badan Penerbit Undip., 2017)
- Hasty, Ayu Dwi, Vinola Herawaty, and Universitas Trisakti, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17.1 (2023), 1–16
- Indracahya, Erik, Dewi A Faisol, and Erik Indracahya, 'The Effect Of Good Corporate Governance Elements , Leverage , Firm Age , Company Size And Profitability On Earning Management ( Empirical Study Of Manufacturing Companies In Bei 2014 – 2016 )', *PROFITA : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 10.2 (2017), 203–227
- Indrawati, Novita, 'Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kualitas Laba', *Jurnal Riset AKuntansi Dan*

- Bisnis*, 11.2 (2011), 107–121
- Istanita, Rima, and Yana Ulfah, ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating The Effect of Profitability and Leverage on Profit Management with the Independent Board of Commissioners as a Moderating Variable’, *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25.3 (2023), 503–513
- Kristi, Erin, and Sofia Prima Dewi, ‘Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial’, *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5.1 (2023), 2150–2161 <<https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22331>>
- Liana, Lie, ‘Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen’, *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV.2 (2009), 90–97
- Maria Lusiana Yulianti, ‘Analisis Laporan Keuangan’, Pertama (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Mudijaningsih, Tjahjani, Sully Kemala Octisari, Isnaeni Rokhayati, Ginanjar Adi Nugraha, Amin Budiastuti, Central Java, and others, ‘The Impact Of Information Asymmetry , Profitability ’, 8.2 (2023), 189–198
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia’, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2.2 (2019), 147 <<https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>>
- Puspaningrum, Endah, and Fany Indriyani, ‘Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Profitabilitas , Leverage , Free Cash Flow Dan Manajemen Laba’, 6.1 (2022), 28–42
- Putri, A A Sg, Puspita Sari, Ida Bagus, and Putra Astika, ‘Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage Dan Manajemen Laba Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia’, 3 (2015), 752–769
- Rahma, Ayumi, and Rita Mulyani, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi’, 2.1 (2018), 8–37
- Rahmanjani, Ardisa Dewi, Pengaruh Perencanaan, Pajak Dan, Beban Pajak, Tangguhan Terhadap, Manajemen Laba, and others, ‘Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021’, *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2.3 (2023), 145–169 <<https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.336>>
- Rusliyawati, ‘Pengaruh Csr, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi’, 12, 2023, 73–89 <<https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>>
- Steven, Daniel, and Lie Sha, ‘Pengaruh Profitability , Firm Size , Leverage , Dan Managerial Ownership Terhadap Earning Management’, IV.1 (2022), 1–10
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syarif M Helmi, Kurniadi, Ahmad, and Muhammad Khairul Anam, ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi’, 0832 (2023), 51–68
- Tamara, Millana Tasya, and Sri Astuti, ‘Pengaruh Good Corporate Governanc e , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate’, 20.2 (2022), 329–340
- Tetradia, Kagunan, and Denies Priantinah, ‘Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi’, 12.2 (2023), 227–241

- Tsaqif, Bahiy Muhammad, Wulandari Agustiningstih, Universitas Esa Unggul, and Informasi Artikel, 'Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2.1 (2021), 53–65
- Undrian, Lysa Shienny, 'Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Manajemen Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), 2643–2652 <<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17551>>
- W Wahjono, 'Peran Manajemen Operasional Dalam Menunjang Keberlangsungan Kegiatan Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Infokam*, 17.2 (2021), 114–120 <<https://doi.org/10.53845/infokam.v17i2.302>>
- Winarsih, Tri, Sri Yaumi, Maulidza Nur Fauzi, and Bayu Malikul Askhar, 'Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba', 7.April (2023), 986–998

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11.	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
12.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
15.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
16.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18.	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
19.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
22.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
24.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
25.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
26.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27.	MYOR	Mayora Indah Tbk
28.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk

29.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
30.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
31.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
32.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
33.	PSGO	Palma Serasih Tbk
34.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
35.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
36.	SKLT	Sekar Laut Tbk
37.	STTP	Siantar Top Tbk
38.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
39.	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
40.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
41.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
42.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

## Lampiran 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.	42
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022.	(14)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2022.	(15)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	13
	Tahun penelitian	4
	Jumlah sampel data	52

### Lampiran 3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9.	PSGO	Palma Serasih Tbk
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk
12.	STTP	Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

### Lampiran 4 Data Panel Penelitian

No	Kode	Tahun	Manajemen Laba	Profitabilitas	<i>Leverage</i>
1.	ALTO	2019	-0.03718	-0.00669	0.65496
2.	ALTO	2020	-0.03285	-0.00950	0.66282
3.	ALTO	2021	-0.04529	-0.00820	0.66596
4.	ALTO	2022	-0.01531	-0.01576	0.65904
5.	CAMP	2019	-0.07041	0.07258	0.11549
6.	CAMP	2020	-0.13342	0.04053	0.11516
7.	CAMP	2021	-0.09468	0.08661	0.10450
8.	CAMP	2022	-0.04161	0.11282	0.12405
9.	GOOD	2019	-0.02069	0.08607	0.45379
10.	GOOD	2020	-0.12369	0.03674	0.55500
11.	GOOD	2021	-0.04974	0.07280	0.55040
12.	GOOD	2022	-0.03865	0.07120	0.54261
13.	HOKI	2019	-0.00686	0.12222	0.24404



14.	HOKI	2020	0.01163	0.04198	0.26529
15.	HOKI	2021	0.03488	0.01199	0.31733
16.	HOKI	2022	-0.20361	0.00011	0.17588
17.	INDF	2019	-0.08854	0.06136	0.43656
18.	INDF	2020	-0.06498	0.05369	0.51136
19.	INDF	2021	-0.03447	0.06264	0.51478
20.	INDF	2022	-0.03420	0.05095	0.48112
21.	KEJU	2019	-0.17342	0.14715	0.34611
22.	KEJU	2020	-0.11053	0.17931	0.34663
23.	KEJU	2021	0.08923	0.18848	0.23693
24.	KEJU	2022	0.09074	0.13646	0.18207
25.	MYOR	2019	-0.07793	0.10775	0.47936
26.	MYOR	2020	-0.09091	0.10609	0.43009
27.	MYOR	2021	-0.00817	0.06080	0.42965
28.	MYOR	2022	0.00365	0.08844	0.42384
29.	PSDN	2019	-0.09169	-0.03374	0.76953
30.	PSDN	2020	0.01704	-0.06855	0.82956
31.	PSDN	2021	-0.15560	-0.11662	0.92122
32.	PSDN	2022	0.01610	-0.03661	0.94456
33.	PSGO	2019	-0.06705	-0.04945	0.63843
34.	PSGO	2020	-0.08108	0.00779	0.64423
35.	PSGO	2021	-0.06101	0.05730	0.61821
36.	PSGO	2022	-0.08014	0.06223	0.59282
37.	SKBM	2019	0.02359	0.00053	0.43099
38.	SKBM	2020	-0.04216	0.00306	0.45610
39.	SKBM	2021	0.02362	0.01508	0.49631
40.	SKBM	2022	0.00033	0.04242	0.47411
41.	SKLT	2019	-0.01800	0.05683	0.51902
42.	SKLT	2020	-0.05479	0.05495	0.47413
43.	SKLT	2021	-0.04903	0.09506	0.39060
44.	SKLT	2022	0.06610	0.07245	0.42828
45.	STTP	2019	-0.02228	0.16748	0.25457

46.	STTP	2020	-0.11838	0.18226	0.22491
47.	STTP	2021	-0.01263	0.15757	0.15778
48.	STTP	2022	-0.02960	0.13604	0.14428
49.	ULTJ	2019	-0.02169	0.15675	0.14425
50.	ULTJ	2020	-0.01509	0.12676	0.45377
51.	ULTJ	2021	-0.02352	0.17238	0.30630
52.	ULTJ	2022	0.08145	0.13089	0.21063

No	Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i>
1.	ALTO	2019	27.72946	0.02236
2.	ALTO	2020	27.73166	0.02236
3.	ALTO	2021	27.71647	0.02236
4.	ALTO	2022	27.65408	0.02236
5.	CAMP	2019	27.68696	0.04739
6.	CAMP	2020	27.71433	0.04739
7.	CAMP	2021	27.76750	0.04739
8.	CAMP	2022	27.70313	0.00862
9.	GOOD	2019	29.25299	0.10210
10.	GOOD	2020	29.52878	0.10567
11.	GOOD	2021	29.54302	0.10545
12.	GOOD	2022	29.62264	0.09230
13.	HOKI	2019	27.46694	0.01502
14.	HOKI	2020	27.53235	0.01480
15.	HOKI	2021	27.61851	0.01589
16.	HOKI	2022	27.42228	0.01769
17.	INDF	2019	32.19744	0.00016
18.	INDF	2020	32.72484	0.00016
19.	INDF	2021	32.81992	0.00016
20.	INDF	2022	32.82638	0.00016
21.	KEJU	2019	27.22503	0.66000
22.	KEJU	2020	27.23769	0.20625

23.	KEJU	2021	27.36670	0.18125
24.	KEJU	2022	27.48031	0.00320
25.	MYOR	2019	30.57745	0.25228
26.	MYOR	2020	30.61557	0.25228
27.	MYOR	2021	30.62263	0.25230
28.	MYOR	2022	30.73454	0.25252
29.	PSDN	2019	27.36117	0.04582
30.	PSDN	2020	27.36061	0.04582
31.	PSDN	2021	27.28486	0.04582
32.	PSDN	2022	27.28234	0.04582
33.	PSGO	2019	28.81140	0.08488
34.	PSGO	2020	28.85530	0.08488
35.	PSGO	2021	28.94794	0.08488
36.	PSGO	2022	29.05192	0.08488
37.	SKBM	2019	28.23007	0.02219
38.	SKBM	2020	28.20124	0.02219
39.	SKBM	2021	28.30927	0.02214
40.	SKBM	2022	28.34505	0.02290
41.	SKLT	2019	27.39637	0.00862
42.	SKLT	2020	27.37466	0.00862
43.	SKLT	2021	27.51350	0.00862
44.	SKLT	2022	27.66377	0.00530
45.	STTP	2019	28.68935	0.03263
46.	STTP	2020	28.86910	0.03263
47.	STTP	2021	28.99692	0.03263
48.	STTP	2022	29.15506	0.03187
49.	ULTJ	2019	29.51937	0.36014
50.	ULTJ	2020	29.80055	0.48173
51.	ULTJ	2021	29.63343	0.48461
52.	ULTJ	2022	29.62930	0.48752

Lampiran pengolahan data manajemen laba

TAC : Net Income - Cash Flow from Operation

No	Kode	Tahun	Laba setelah pajak	Arus Kas Operasi	Total Akruai
1.	ALTO	2019	-7.383.289.239	33.552.221.386	-40.935.510.625
2.	ALTO	2020	-10.506.939.189	30.788.406.788	-41.295.345.977
3.	ALTO	2021	-8.932.197.718	41.942.240.191	-50.874.437.909
4.	ALTO	2022	-16.129.026.748	1.440.523.783	-17.569.550.531
5.	CAMP	2019	76.758.829.457	158.440.399.914	-81.681.570.457
6.	CAMP	2020	44.045.828.312	202.642.422.392	-158.596.594.080
7.	CAMP	2021	99.278.807.290	213.482.549.779	-114.203.742.489
8.	CAMP	2022	121.257.336.904	178.373.991.059	-57.116.654.155
9.	GOOD	2019	435.766.359.480	474.666.272.987	-38.899.913.507
10.	GOOD	2020	245.103.761.907	873.840.286.375	-628.736.524.468
11.	GOOD	2021	492.637.672.186	709.767.241.234	-217.129.569.048
12.	GOOD	2022	521.714.035.585	622.229.731.268	-100.515.695.683
13.	HOKI	2019	103.723.133.972	105.224.199.992	-1.501.066.020
14.	HOKI	2020	38.038.419.405	78.181.287.748	-40.142.868.343
15.	HOKI	2021	11.844.682.161	13.844.364.441	-1.999.682.280
16.	HOKI	2022	90.572.477	208.500.977.805	-208.410.405.328
17.	INDF	2019	5.902.729.000.000	13.344.494.000.000	-7.441.765.000.000
18.	INDF	2020	8.752.066.000.000	13.855.497.000.000	-5.103.431.000.000
19.	INDF	2021	11.229.695.000.000	14.692.641.000.000	-3.462.946.000.000
20.	INDF	2022	9.192.569.000.000	13.587.686.000.000	-4.395.117.000.000
21.	KEJU	2019	98.047.666.143	201.156.380.130	-103.108.713.987
22.	KEJU	2020	121.000.016.429	212.500.750.913	-91.500.734.484
23.	KEJU	2021	144.700.268.968	97.933.973.535	46.766.295.433
24.	KEJU	2022	117.370.750.383	64.694.068.640	52.676.681.743
25.	MYOR	2019	2.051.404.206.764	3.303.864.262.119	-1.252.460.055.355
26.	MYOR	2020	2.098.168.514.645	3.715.832.449.186	-1.617.663.934.541
27.	MYOR	2021	1.211.052.647.953	1.041.955.003.348	169.097.644.605
28.	MYOR	2022	1.970.064.538.149	1.619.570.638.186	350.493.899.963
29.	PSDN	2019	-25.762.573.884	57.339.523.786	-83.102.097.670

30.	PSDN	2020	-52.304.824.027	-27.550.576.484	-24.754.247.543
31.	PSDN	2021	-82.495.584.993	48.155.002.081	-130.650.587.074
32.	PSDN	2022	-25.834.965.122	-6.921.667.743	-18.913.297.379
33.	PSGO	2019	-160.987.619.452	68.517.135.164	-229.504.754.616
34.	PSGO	2020	26.500.634.368	279.405.793.342	-252.905.158.974
35.	PSGO	2021	213.841.959.820	369.004.599.899	-155.162.640.079
36.	PSGO	2022	257.682.130.697	534.655.519.938	-276.973.389.241
37.	SKBM	2019	957.169.058	-40.492.304.852	41.449.473.910
38.	SKBM	2020	5.415.741.808	19.707.485.134	-14.291.743.326
39.	SKBM	2021	29.707.421.605	-44.970.462.418	74.677.884.023
40.	SKBM	2022	86635603936	102.191.880.734	-15.556.276.798
41.	SKLT	2019	44943627900	55.384.490.788	-10.440.862.888
42.	SKLT	2020	42520246722	99.975.050.847	-57.454.804.125
43.	SKLT	2021	84524160228	127.778.774.118	-43.254.613.890
44.	SKLT	2022	74865302076	16.414.344.843	58.450.957.233
45.	STTP	2019	482.590.522.840	499.922.010.752	-17.331.487.912
46.	STTP	2020	628.628.879.549	926.245.668.352	-297.616.788.803
47.	STTP	2021	617.573.766.863	624.883.019.222	-7.309.252.359
48.	STTP	2022	624.524.005.786	677.186.311.780	-52.662.305.994
49.	ULTJ	2019	1.035.865.000.000	1.096.817.000.000	-60.952.000.000
50.	ULTJ	2020	1.109.666.000.000	1.217.063.000.000	-107.397.000.000
51.	ULTJ	2021	1.276.793.000.000	1.414.447.000.000	-137.654.000.000
52.	ULTJ	2022	965.486.000.000	259.846.000.000	705.640.000.000

$$TAC/Ait-1 = \alpha (1/Ait-1) + \alpha (\Delta REVit/Ait-1) + \alpha (PPEit/Ait-1)$$

No	Kode	Tahun	Total aset periode tahun sebelumnya	1/ Total aset periode tahun sebelumnya	Total Akrua/ Total aset periode tahun sebelumnya
1.	ALTO	2019	1.109.843.522.344	9.01028E-13	-0.0369
2.	ALTO	2020	1.103.450.087.164	9.06249E-13	-0.0374
3.	ALTO	2021	1.105.874.415.256	9.04262E-13	-0.046
4.	ALTO	2022	1.089.208.965.375	9.18097E-13	-0.0161
5.	CAMP	2019	1.004.275.813.783	9.95742E-13	-0.0813

6.	CAMP	2020	1.057.529.235.986	9.456E-13	-0.15
7.	CAMP	2021	1.086.873.666.641	9.2007E-13	-0.1051
8.	CAMP	2022	1.146.235.578.463	8.72421E-13	-0.0498
9.	GOOD	2019	4.212.408.305.683	2.37394E-13	-0.0092
10.	GOOD	2020	5.063.067.672.414	1.97509E-13	-0.1242
11.	GOOD	2021	6.670.943.518.686	1.49904E-13	-0.0325
12.	GOOD	2022	6.766.602.280.143	1.47785E-13	-0.0149
13.	HOKI	2019	758.846.556.031	1.31779E-12	-0.002
14.	HOKI	2020	848.676.035.300	1.17831E-12	-0.0473
15.	HOKI	2021	906.044.798.736	1.1037E-12	-0.0022
16.	HOKI	2022	987.563.580.363	1.01259E-12	-0.211
17.	INDF	2019	96.537.796.000.000	1.03586E-14	-0.0771
18.	INDF	2020	96.198.559.000.000	1.03952E-14	-0.0531
19.	INDF	2021	163.011.780.000.000	6.13453E-15	-0.0212
20.	INDF	2022	179.271.840.000.000	5.57812E-15	-0.0245
21.	KEJU	2019	536.474.210.503	1.86402E-12	-0.1922
22.	KEJU	2020	666.313.386.673	1.5008E-12	-0.1373
23.	KEJU	2021	674.806.910.037	1.48191E-12	0.0693
24.	KEJU	2022	767.726.284.113	1.30255E-12	0.06861
25.	MYOR	2019	17.591.706.426.634	5.6845E-14	-0.0712
26.	MYOR	2020	19.037.918.806.473	5.25267E-14	-0.085
27.	MYOR	2021	19.777.500.514.550	5.05625E-14	0.00855
28.	MYOR	2022	19.917.653.265.528	5.02067E-14	0.0176
29.	PSDN	2019	697.657.400.651	1.43337E-12	-0.1191
30.	PSDN	2020	763.492.320.252	1.30977E-12	-0.0324
31.	PSDN	2021	763.062.050.633	1.31051E-12	-0.1712
32.	PSDN	2022	707.396.790.275	1.41363E-12	-0.0267
33.	PSGO	2019	3.357.068.735.530	2.97879E-13	-0.0684
34.	PSGO	2020	3.255.607.109.573	3.07162E-13	-0.0777
35.	PSGO	2021	3.401.723.398.441	2.93969E-13	-0.0456
36.	PSGO	2022	3.731.907.652.769	2.67959E-13	-0.0742
37.	SKBM	2019	1.771.365.972.009	5.64536E-13	0.0234

38.	SKBM	2020	1.820.383.352.811	5.49335E-13	-0.0079
39.	SKBM	2021	1.768.660.546.754	5.654E-13	0.04222
40.	SKBM	2022	1.970.428.120.056	5.07504E-13	-0.0079
41.	SKLT	2019	747.293.725.435	1.33816E-12	-0.014
42.	SKLT	2020	790.845.543.826	1.26447E-12	-0.0726
43.	SKLT	2021	773.863.042.440	1.29222E-12	-0.0559
44.	SKLT	2022	889.125.250.792	1.1247E-12	0.06574
45.	STTP	2019	2.631.189.810.030	3.80056E-13	-0.0066
46.	STTP	2020	2.881.563.083.954	3.47034E-13	-0.1033
47.	STTP	2021	3.448.995.059.882	2.8994E-13	-0.0021
48.	STTP	2022	3.919.243.683.748	2.55151E-13	-0.0134
49.	ULTJ	2019	5.555.871.000.000	1.7999E-13	-0.011
50.	ULTJ	2020	6.608.422.000.000	1.51322E-13	-0.0163
51.	ULTJ	2021	8.754.116.000.000	1.14232E-13	-0.0157
52.	ULTJ	2022	7.406.856.000.000	1.3501E-13	0.09527

No	Kode	Tahun	Pendapatan	Pendapatan periode tahun sebelumnya	$\Delta$ REVit
1.	ALTO	2019	343.971.642.312	294.274.839.317	49.696.802.995
2.	ALTO	2020	321.502.485.934	343.971.642.312	-22.469.156.378
3.	ALTO	2021	366.966.569.109	321.502.485.934	45.464.083.175
4.	ALTO	2022	409.161.010.323	366.966.569.109	42.194.441.214
5.	CAMP	2019	1.028.952.947.818	961.136.629.003	67.816.318.815
6.	CAMP	2020	956.634.474.111	1.028.952.947.818	-72.318.473.707
7.	CAMP	2021	1.019.133.657.275	956.634.474.111	62.499.183.164
8.	CAMP	2022	1.129.360.552.136	1.019.133.657.275	110.226.894.861
9.	GOOD	2019	8.438.631.355.699	8.048.946.664.266	389.684.691.433
10.	GOOD	2020	7.719.379.796.413	8.438.631.355.699	-719.251.559.286
11.	GOOD	2021	8.799.579.901.024	7.719.379.796.413	1.080.200.104.611
12.	GOOD	2022	10.510.942.813.705	8.799.579.901.024	1.711.362.912.681
13.	HOKI	2019	1.653.031.823.505	1.430.785.280.985	222.246.542.520
14.	HOKI	2020	1.173.189.488.886	1.653.031.823.505	-479.842.334.619
15.	HOKI	2021	933.597.187.584	1.173.189.488.886	-239.592.301.302

16.	HOKI	2022	925.708.985.640	933.597.187.584	-7.888.201.944
17.	INDF	2019	76.592.955.000.000	73.394.728.000.000	3.198.227.000.000
18.	INDF	2020	81.731.469.000.000	76.592.955.000.000	5.138.514.000.000
19.	INDF	2021	99.345.618.000.000	81.731.469.000.000	17.614.149.000.000
20.	INDF	2022	110.830.272.000.000	99.345.618.000.000	11.484.654.000.000
21.	KEJU	2019	978.806.205.312	856.750.384.301	122.055.821.011
22.	KEJU	2020	961.217.831.486	978.806.205.312	-17.588.373.826
23.	KEJU	2021	1.042.307.144.847	961.217.831.486	81.089.313.361
24.	KEJU	2022	1.044.368.857.579	1.042.307.144.847	2.061.712.732
25.	MYOR	2019	25.026.739.472.547	24.060.802.395.725	965.937.076.822
26.	MYOR	2020	24.476.953.742.651	25.026.739.472.547	-549.785.729.896
27.	MYOR	2021	27.904.558.322.183	24.476.953.742.651	3.427.604.579.532
28.	MYOR	2022	30.669.405.967.404	27.904.558.322.183	2.764.847.645.221
29.	PSDN	2019	1.224.283.552.949	1.334.070.483.011	-109.786.930.062
30.	PSDN	2020	895.456.045.999	1.224.283.552.949	-328.827.506.950
31.	PSDN	2021	868.091.474.069	895.456.045.999	-27.364.571.930
32.	PSDN	2022	638.377.010.110	868.091.474.069	-229.714.463.959
33.	PSGO	2019	728.562.875.731	689.687.909.455	38.874.966.276
34.	PSGO	2020	930.503.571.803	728.562.875.731	201.940.696.072
35.	PSGO	2021	1.766.254.650.794	930.503.571.803	835.751.078.991
36.	PSGO	2022	1.972.824.875.264	1.766.254.650.794	206.570.224.470
37.	SKBM	2019	2.104.704.872.583	1.953.910.957.160	150.793.915.423
38.	SKBM	2020	3.165.530.224.724	2.104.704.872.583	1.060.825.352.141
39.	SKBM	2021	3.847.887.478.570	3.165.530.224.724	682.357.253.846
40.	SKBM	2022	3.802.296.289.773	3.847.887.478.570	-45.591.188.797
41.	SKLT	2019	1.281.116.255.236	1.045.029.834.378	236.086.420.858
42.	SKLT	2020	1.253.700.810.596	1.281.116.255.236	-27.415.444.640
43.	SKLT	2021	1.356.846.112.540	1.253.700.810.596	103.145.301.944
44.	SKLT	2022	1.539.310.803.104	1.356.846.112.540	182.464.690.564
45.	STTP	2019	3.512.509.168.853	2.826.957.323.397	685.551.845.456
46.	STTP	2020	3.846.300.254.825	3.512.509.168.853	333.791.085.972
47.	STTP	2021	4.241.856.914.012	3.846.300.254.825	395.556.659.187



48.	STTP	2022	4.931.553.771.470	4.241.856.914.012	689.696.857.458
49.	ULTJ	2019	6.223.057.000.000	5.472.882.000.000	750.175.000.000
50.	ULTJ	2020	5.967.362.000.000	6.223.057.000.000	-255.695.000.000
51.	ULTJ	2021	6.616.642.000.000	5.967.362.000.000	649.280.000.000
52.	ULTJ	2022	7.656.252.000.000	6.616.642.000.000	1.039.610.000.000

No	Kode	Tahun	$\Delta$ REViT/ Total aset periode tahun sebelumnya	Aset tetap	Aset tetap / Total aset periode tahun sebelumnya
1.	ALTO	2019	0.04478	885.151.767.583	0.79755
2.	ALTO	2020	-0.02036	874.144.213.406	0.79219
3.	ALTO	2021	0.04111	871.177.959.259	0.78777
4.	ALTO	2022	0.03874	851.900.053.043	0.78213
5.	CAMP	2019	0.06753	208.167.764.816	0.20728
6.	CAMP	2020	-0.06838	237.711.417.828	0.22478
7.	CAMP	2021	0.0575	198.170.686.974	0.18233
8.	CAMP	2022	0.09616	223.673.837.741	0.19514
9.	GOOD	2019	0.09251	2.715.366.689.138	0.64461
10.	GOOD	2020	-0.14206	3.397.630.861.930	0.67106
11.	GOOD	2021	0.16193	3.194.026.759.059	0.47880
12.	GOOD	2022	0.25291	3.176.839.184.209	0.46949
13.	HOKI	2019	0.29287	353.945.662.234	0.46643
14.	HOKI	2020	-0.5654	379.776.240.198	0.44749
15.	HOKI	2021	-0.26444	442.033.942.721	0.48787
16.	HOKI	2022	-0.00799	329.698.912.588	0.33385
17.	INDF	2019	0.03313	43.072.504.000.000	0.44617
18.	INDF	2020	0.05342	45.862.919.000.000	0.47675
19.	INDF	2021	0.10805	46.751.821.000.000	0.28680
20.	INDF	2022	0.06406	47.410.528.000.000	0.26446
21.	KEJU	2019	0.22751	138.148.991.989	0.25751
22.	KEJU	2020	-0.0264	166.875.756.129	0.25045
23.	KEJU	2021	0.12017	128.944.476.290	0.19108
24.	KEJU	2022	0.00269	200.543.193.693	0.26122

25.	MYOR	2019	0.05491	4.674.963.819.225	0.26575
26.	MYOR	2020	-0.02888	6.043.201.970.326	0.31743
27.	MYOR	2021	0.17331	6.376.788.515.278	0.32243
28.	MYOR	2022	0.13881	6.644.507.001.686	0.33360
29.	PSDN	2019	-0.15737	450.070.227.177	0.64512
30.	PSDN	2020	-0.43069	455.525.868.085	0.59663
31.	PSDN	2021	-0.03586	447.585.994.787	0.58657
32.	PSDN	2022	-0.32473	437.403.489.157	0.61833
33.	PSGO	2019	0.01158	675.575.979.658	0.20124
34.	PSGO	2020	0.06203	950.537.353.785	0.29197
35.	PSGO	2021	0.24568	971.692.187.639	0.28565
36.	PSGO	2022	0.05535	1.108.936.889.645	0.29715
37.	SKBM	2019	0.08513	602.802.562.379	0.34030
38.	SKBM	2020	0.58275	440.748.401.586	0.24212
39.	SKBM	2021	0.3858	440.353.396.212	0.24898
40.	SKBM	2022	-0.02314	421.445.662.260	0.21389
41.	SKLT	2019	0.31592	360.346.292.384	0.48220
42.	SKLT	2020	-0.03467	355.052.455.562	0.44895
43.	SKLT	2021	0.13329	413.018.253.918	0.53371
44.	SKLT	2022	0.20522	438.766.634.381	0.49348
45.	STTP	2019	0.26055	1.124.520.287.704	0.42738
46.	STTP	2020	0.11584	1.538.988.540.784	0.53408
47.	STTP	2021	0.11469	1.552.703.249.576	0.45019
48.	STTP	2022	0.17598	1.585.273.559.920	0.40448
49.	ULTJ	2019	0.13502	1.556.666.000.000	0.28018
50.	ULTJ	2020	-0.03869	1.715.401.000.000	0.25958
51.	ULTJ	2021	0.07417	2.165.353.000.000	0.24735
52.	ULTJ	2022	0.14036	2.260.183.000.000	0.30515

$$NDA_t : \alpha_1(1/At-1) + \alpha_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t / At-1) + \alpha_3(PPE_t / At-1)$$

No	Kode	Tahun	Piutang	Piutang periode tahun sebelumnya	$\Delta REC_t$
1.	ALTO	2019	47.245.344.855	52.323.245.309	-5.077.900.454
2.	ALTO	2020	37.423.104.912	47.245.344.855	-9.822.239.943
3.	ALTO	2021	39.145.546.621	37.423.104.912	1.722.441.709
4.	ALTO	2022	34.117.066.920	39.145.546.621	-5.028.479.701
5.	CAMP	2019	184.781.701.838	195.648.635.556	-10.866.933.718
6.	CAMP	2020	126.722.103.455	184.781.701.838	-58.059.598.383
7.	CAMP	2021	112.356.745.007	126.722.103.455	-14.365.358.448
8.	CAMP	2022	127.643.820.789	112.356.745.007	15.287.075.782
9.	GOOD	2019	658.453.232.206	486.149.137.861	172.304.094.345
10.	GOOD	2020	558.135.955.482	658.453.232.206	-100.317.276.724
11.	GOOD	2021	673.799.210.882	558.135.955.482	115.663.255.400
12.	GOOD	2022	810.862.801.394	673.799.210.882	137.063.590.512
13.	HOKI	2019	250.788.820.997	262.120.235.889	-11.331.414.892
14.	HOKI	2020	246.120.155.060	250.788.820.997	-4.668.665.937
15.	HOKI	2021	282.957.139.963	246.120.155.060	36.836.984.903
16.	HOKI	2022	179.600.625.733	282.957.139.963	-103.356.514.230
17.	INDF	2019	5.964.410.000.000	6.572.676.000.000	-608.266.000.000
18.	INDF	2020	7.451.670.000.000	5.964.410.000.000	1.487.260.000.000
19.	INDF	2021	8.464.306.000.000	7.451.670.000.000	1.012.636.000.000
20.	INDF	2022	9.000.849.000.000	8.464.306.000.000	536.543.000.000
21.	KEJU	2019	137.218.155.709	123.317.244.065	13.900.911.644
22.	KEJU	2020	120.439.773.842	137.218.155.709	-16.778.381.867
23.	KEJU	2021	135.131.613.276	120.439.773.842	14.691.839.434
24.	KEJU	2022	135.271.162.217	135.131.613.276	139.548.941
25.	MYOR	2019	6.402.968.849.667	6.075.135.704.034	327.833.145.633
26.	MYOR	2020	5.632.222.984.143	6.402.968.849.667	-770.745.865.524
27.	MYOR	2021	6.079.368.976.833	5.632.222.984.143	447.145.992.690
28.	MYOR	2022	6.622.769.097.906	6.079.368.976.833	543.400.121.073
29.	PSDN	2019	71.979.503.306	92.411.972.108	-20.432.468.802

30.	PSDN	2020	77.388.753.059	71.979.503.306	5.409.249.753
31.	PSDN	2021	44.436.451.182	77.388.753.059	-32.952.301.877
32.	PSDN	2022	46.889.566.888	44.436.451.182	2.453.115.706
33.	PSGO	2019	10.886.427.369	17.923.765.093	-7.037.337.724
34.	PSGO	2020	34.540.863.247	10.886.427.369	23.654.435.878
35.	PSGO	2021	156.978.273.837	345.408.63.247	122.437.410.590
36.	PSGO	2022	80.752.839.999	156.978.273.837	-76.225.433.838
37.	SKBM	2019	288.412.598.666	255.239.999.817	33.172.598.849
38.	SKBM	2020	369.824.952.751	288.412.598.666	81.412.354.085
39.	SKBM	2021	458.794.744.434	369.824.952.751	88.969.791.683
40.	SKBM	2022	457.011.392.617	458.794.744.434	-1.783.351.817
41.	SKLT	2019	186.343.623.791	173.077.933.674	13.265.690.117
42.	SKLT	2020	158.707.243.616	186.343.623.791	-27.636.380.175
43.	SKLT	2021	161.129.401.781	158.707.243.616	2.422.158.165
44.	SKLT	2022	184.191.974.869	161.129.401.781	23.062.573.088
45.	STTP	2019	600.492.717.423	444.351.997.610	156.140.719.813
46.	STTP	2020	480.936.363.602	600.492.717.423	-119.556.353.821
47.	STTP	2021	521.121.086.089	480.936.363.602	40.184.722.487
48.	STTP	2022	509.703.950.276	521.121.086.089	-11.417.135.813
49.	ULTJ	2019	652.067.000.000	560.619.000.000	91.448.000.000
50.	ULTJ	2020	656.244.000.000	652.067.000.000	4.177.000.000
51.	ULTJ	2021	686.952.000.000	656.244.000.000	30.708.000.000
52.	ULTJ	2022	686.527.000.000	686.952.000.000	-425.000.000

No	Kode	Tahun	$\Delta$ RECit/Total aset periode tahun sebelumnya	$\Delta$ REVit/Ait-1 - $\Delta$ RECit/Ait-1	NDA <sub>t</sub>
1.	ALTO	2019	-0.00458	0.04935	0.000296
2.	ALTO	2020	-0.00890	-0.01146	-0.004570
3.	ALTO	2021	0.00156	0.03955	-0.000711
4.	ALTO	2022	-0.00462	0.04336	-0.000821
5.	CAMP	2019	-0.01082	0.07835	-0.010922
6.	CAMP	2020	-0.05490	-0.01348	-0.016553

7.	CAMP	2021	-0.01322	0.07072	-0.010398
8.	CAMP	2022	0.01334	0.08283	-0.008222
9.	GOOD	2019	0.04090	0.0516	0.011455
10.	GOOD	2020	-0.01981	-0.12224	-0.000493
11.	GOOD	2021	0.01734	0.14459	0.017193
12.	GOOD	2022	0.02026	0.23266	0.023794
13.	HOKI	2019	-0.01493	0.30781	0.004886
14.	HOKI	2020	-0.00550	-0.5599	-0.058929
15.	HOKI	2021	0.04066	-0.30509	-0.037084
16.	HOKI	2022	-0.10466	0.09667	-0.007420
17.	INDF	2019	-0.00630	0.03943	0.011449
18.	INDF	2020	0.01546	0.03796	0.011928
19.	INDF	2021	0.00621	0.10184	0.013223
20.	INDF	2022	0.00299	0.06107	0.009682
21.	KEJU	2019	0.02591	0.2016	-0.018773
22.	KEJU	2020	-0.02518	-0.00122	-0.026789
23.	KEJU	2021	0.02177	0.09839	-0.019923
24.	KEJU	2022	0.00018	0.0025	-0.022128
25.	MYOR	2019	0.01864	0.03627	0.006732
26.	MYOR	2020	-0.04048	0.01161	0.005938
27.	MYOR	2021	0.02261	0.1507	0.016717
28.	MYOR	2022	0.02728	0.11153	0.013945
29.	PSDN	2019	-0.02929	-0.12808	-0.027425
30.	PSDN	2020	0.00708	-0.43777	-0.049458
31.	PSDN	2021	-0.04318	0.00732	-0.015619
32.	PSDN	2022	0.00347	-0.3282	-0.042839
33.	PSGO	2019	-0.00210	0.01368	-0.001315
34.	PSGO	2020	0.00727	0.05476	0.003393
35.	PSGO	2021	0.03599	0.20969	0.015399
36.	PSGO	2022	-0.02043	0.07578	0.005925
37.	SKBM	2019	0.01873	0.0664	-0.000191
38.	SKBM	2020	0.04472	0.53803	0.034304

39.	SKBM	2021	0.05030	0.3355	0.018606
40.	SKBM	2022	-0.00091	-0.02223	-0.008223
41.	SKLT	2019	0.01775	0.29817	0.004026
42.	SKLT	2020	-0.03495	0.00028	-0.017858
43.	SKLT	2021	0.00313	0.13016	-0.006862
44.	SKLT	2022	0.02594	0.17928	-0.000362
45.	STTP	2019	0.05934	0.20121	0.015688
46.	STTP	2020	-0.04149	0.15733	0.015095
47.	STTP	2021	0.01165	0.10304	0.010515
48.	STTP	2022	-0.00291	0.17889	0.016163
49.	ULTJ	2019	0.01646	0.11856	0.010718
50.	ULTJ	2020	0.00063	-0.03932	-0.001157
51.	ULTJ	2021	0.00351	0.07066	0.007800
52.	ULTJ	2022	-5.73793	0.14042	0.013820

DACT : (TACT/At-1)-NDA<sub>t</sub>

No	Kode	Tahun	TACT/At-1	NDA	DA
1.	ALTO	2019	-0.0369	0.000296	-0.037180
2.	ALTO	2020	-0.0374	-0.004570	-0.032854
3.	ALTO	2021	-0.046	-0.000711	-0.045292
4.	ALTO	2022	-0.0161	-0.000821	-0.015310
5.	CAMP	2019	-0.0813	-0.010922	-0.070412
6.	CAMP	2020	-0.15	-0.016553	-0.133416
7.	CAMP	2021	-0.1051	-0.010398	-0.094678
8.	CAMP	2022	-0.0498	-0.008222	-0.041608
9.	GOOD	2019	-0.0092	0.011455	-0.020689
10.	GOOD	2020	-0.1242	-0.000493	-0.123688
11.	GOOD	2021	-0.0325	0.017193	-0.049741
12.	GOOD	2022	-0.0149	0.023794	-0.038649
13.	HOKI	2019	-0.002	0.004886	-0.006864
14.	HOKI	2020	-0.0473	-0.058929	0.011628
15.	HOKI	2021	-0.0022	-0.037084	0.034877

16.	HOKI	2022	-0.211	-0.007420	-0.203615
17.	INDF	2019	-0.0771	0.011449	-0.088536
18.	INDF	2020	-0.0531	0.011928	-0.064979
19.	INDF	2021	-0.0212	0.013223	-0.034466
20.	INDF	2022	-0.0245	0.009682	-0.034199
21.	KEJU	2019	-0.1922	-0.018773	-0.173424
22.	KEJU	2020	-0.1373	-0.026789	-0.110535
23.	KEJU	2021	0.0693	-0.019923	0.089226
24.	KEJU	2022	0.06861	-0.022128	0.090742
25.	MYOR	2019	-0.0712	0.006732	-0.077928
26.	MYOR	2020	-0.085	0.005938	-0.090909
27.	MYOR	2021	0.00855	0.016717	-0.008167
28.	MYOR	2022	0.0176	0.013945	0.003653
29.	PSDN	2019	-0.1191	-0.027425	-0.091691
30.	PSDN	2020	-0.0324	-0.049458	0.017036
31.	PSDN	2021	-0.1712	-0.015619	-0.155600
32.	PSDN	2022	-0.0267	-0.042839	0.016102
33.	PSGO	2019	-0.0684	-0.001315	-0.067050
34.	PSGO	2020	-0.0777	0.003393	-0.081075
35.	PSGO	2021	-0.0456	0.015399	-0.061012
36.	PSGO	2022	-0.0742	0.005925	-0.080142
37.	SKBM	2019	0.0234	-0.000191	0.023591
38.	SKBM	2020	-0.0079	0.034304	-0.042155
39.	SKBM	2021	0.04222	0.018606	0.023616
40.	SKBM	2022	-0.0079	-0.008223	0.000329
41.	SKLT	2019	-0.014	0.004026	-0.017998
42.	SKLT	2020	-0.0726	-0.017858	-0.054792
43.	SKLT	2021	-0.0559	-0.006862	-0.049032
44.	SKLT	2022	0.06574	-0.000362	0.066102
45.	STTP	2019	-0.0066	0.015688	-0.022275
46.	STTP	2020	-0.1033	0.015095	-0.118378
47.	STTP	2021	-0.0021	0.010515	-0.012634

48.	STTP	2022	-0.0134	0.016163	-0.029600
49.	ULTJ	2019	-0.011	0.010718	-0.021689
50.	ULTJ	2020	-0.0163	-0.001157	-0.015095
51.	ULTJ	2021	-0.0157	0.007800	-0.023524
52.	ULTJ	2022	0.09527	0.013820	0.081449

Lampiran pengolahan data profitabilitas

No	Kode	Tahun	Total aset	Laba setelah pajak	ROA
1.	ALTO	2019	1.103.450.087.164	-7.383.289.239	-0.00669
2.	ALTO	2020	1.105.874.415.256	-10.506.939.189	-0.00950
3.	ALTO	2021	1.089.208.965.375	-8.932.197.718	-0.00820
4.	ALTO	2022	1.023.323.308.935	-16.129.026.748	-0.01576
5.	CAMP	2019	1.057.529.235.986	76.758.829.457	0.07258
6.	CAMP	2020	1.086.873.666.641	44.045.828.312	0.04053
7.	CAMP	2021	1.146.235.578.463	99.278.807.290	0.08661
8.	CAMP	2022	1.074.777.460.412	121.257.336.904	0.11282
9.	GOOD	2019	5.063.067.672.414	435.766.359.480	0.08607
10.	GOOD	2020	6.670.943.518.686	245.103.761.907	0.03674
11.	GOOD	2021	6.766.602.280.143	492.637.672.186	0.07280
12.	GOOD	2022	7.327.371.934.290	521.714.035.585	0.07120
13.	HOKI	2019	848.676.035.300	103.723.133.972	0.12222
14.	HOKI	2020	906.044.798.736	38.038.419.405	0.04198
15.	HOKI	2021	987.563.580.363	11.844.682.161	0.01199
16.	HOKI	2022	811.603.660.216	90.572.477	0.00011
17.	INDF	2019	96.198.559.000.000	5.902.729.000.000	0.06136
18.	INDF	2020	163.011.780.000.000	8.752.066.000.000	0.05369
19.	INDF	2021	179.271.840.000.000	11.229.695.000.000	0.06264
20.	INDF	2022	180.433.300.000.000	9.192.569.000.000	0.05095
21.	KEJU	2019	666.313.386.673	98.047.666.143	0.14715
22.	KEJU	2020	674.806.910.037	121.000.016.429	0.17931
23.	KEJU	2021	767.726.284.113	144.700.268.968	0.18848
24.	KEJU	2022	860.100.358.989	117.370.750.383	0.13646



25.	MYOR	2019	19.037.918.806.473	2.051.404.206.764	0.10775
26.	MYOR	2020	19.777.500.514.550	2.098.168.514.645	0.10609
27.	MYOR	2021	19.917.653.265.528	1.211.052.647.953	0.06080
28.	MYOR	2022	22.276.160.695.411	1.970.064.538.149	0.08844
29.	PSDN	2019	763.492.320.252	-25.762.573.884	-0.03374
30.	PSDN	2020	763.062.050.633	-52.304.824.027	-0.06855
31.	PSDN	2021	707.396.790.275	-82.495.584.993	-0.11662
32.	PSDN	2022	705.620.167.464	-25.834.965.122	-0.03661
33.	PSGO	2019	3.255.607.109.573	-160.987.619.452	-0.04945
34.	PSGO	2020	3.401.723.398.441	26.500.634.368	0.00779
35.	PSGO	2021	3.731.907.652.769	213.841.959.820	0.05730
36.	PSGO	2022	4.140.857.067.187	257.682.130.697	0.06223
37.	SKBM	2019	1.820.383.352.811	957.169.058	0.00053
38.	SKBM	2020	1.768.660.546.754	5.415.741.808	0.00306
39.	SKBM	2021	1.970.428.120.056	29.707.421.605	0.01508
40.	SKBM	2022	2.042.199.577.083	86635603936	0.04242
41.	SKLT	2019	790.845.543.826	44943627900	0.05683
42.	SKLT	2020	773.863.042.440	42520246722	0.05495
43.	SKLT	2021	889.125.250.792	84524160228	0.09506
44.	SKLT	2022	1.033.289.474.829	74865302076	0.07245
45.	STTP	2019	2.881.563.083.954	482.590.522.840	0.16748
46.	STTP	2020	3.448.995.059.882	628.628.879.549	0.18226
47.	STTP	2021	3.919.243.683.748	617.573.766.863	0.15757
48.	STTP	2022	4.590.737.849.889	624.524.005.786	0.13604
49.	ULTJ	2019	6.608.422.000.000	1.035.865.000.000	0.15675
50.	ULTJ	2020	8.754.116.000.000	1.109.666.000.000	0.12676
51.	ULTJ	2021	7.406.856.000.000	1.276.793.000.000	0.17238
52.	ULTJ	2022	7.376.375.000.000	965.486.000.000	0.13089

Lampiran pengolahan data *leverage*

No	Kode	Tahun	Total aset	Total Liabilitas	DAR
1.	ALTO	2019	1.103.450.087.164	722.719.563.550	0.65496

2.	ALTO	2020	1.105.874.415.256	732.991.334.916	0.66282
3.	ALTO	2021	1.089.208.965.375	725.373.304.291	0.66596
4.	ALTO	2022	1.023.323.308.935	674.407.148.602	0.65904
5.	CAMP	2019	1.057.529.235.986	122.136.752.135	0.11549
6.	CAMP	2020	1.086.873.666.641	125.161.736.940	0.11516
7.	CAMP	2021	1.146.235.578.463	119.786.398.572	0.10450
8.	CAMP	2022	1.074.777.460.412	133.323.429.397	0.12405
9.	GOOD	2019	5.063.067.672.414	2.297.546.907.499	0.45379
10.	GOOD	2020	6.670.943.518.686	3.702.404.632.151	0.55500
11.	GOOD	2021	6.766.602.280.143	3.724.365.876.731	0.55040
12.	GOOD	2022	7.327.371.934.290	3.975.927.432.106	0.54261
13.	HOKI	2019	848.676.035.300	207.108.590.481	0.24404
14.	HOKI	2020	906.044.798.736	240.365.954.692	0.26529
15.	HOKI	2021	987.563.580.363	313.387.193.288	0.31733
16.	HOKI	2022	811.603.660.216	142.744.113.133	0.17588
17.	INDF	2019	96.198.559.000.000	41.996.071.000.000	0.43656
18.	INDF	2020	163.011.780.000.000	83.357.830.000.000	0.51136
19.	INDF	2021	179.271.840.000.000	92.285.331.000.000	0.51478
20.	INDF	2022	180.433.300.000.000	86.810.262.000.000	0.48112
21.	KEJU	2019	666.313.386.673	230.619.409.786	0.34611
22.	KEJU	2020	674.806.910.037	233.905.945.919	0.34663
23.	KEJU	2021	767.726.284.113	181.900.755.126	0.23693
24.	KEJU	2022	860.100.358.989	156.594.539.652	0.18207
25.	MYOR	2019	19.037.918.806.473	9.125.978.611.155	0.47936
26.	MYOR	2020	19.777.500.514.550	8.506.032.464.592	0.43009
27.	MYOR	2021	19.917.653.265.528	8.557.621.869.393	0.42965
28.	MYOR	2022	22.276.160.695.411	9.441.466.604.896	0.42384
29.	PSDN	2019	763.492.320.252	587.528.831.446	0.76953
30.	PSDN	2020	763.062.050.633	633.005.080.585	0.82956
31.	PSDN	2021	707.396.790.275	651.665.157.642	0.92122
32.	PSDN	2022	705.620.167.464	666.499.450.770	0.94456
33.	PSGO	2019	3.255.607.109.573	2.078.486.201.260	0.63843

34.	PSGO	2020	3.401.723.398.441	2.191.495.435.706	0.64423
35.	PSGO	2021	3.731.907.652.769	2.307.095.621.382	0.61821
36.	PSGO	2022	4.140.857.067.187	2.454.764.947.737	0.59282
37.	SKBM	2019	1.820.383.352.811	784.562.971.811	0.43099
38.	SKBM	2020	1.768.660.546.754	806.678.887.419	0.45610
39.	SKBM	2021	1.970.428.120.056	977.942.627.046	0.49631
40.	SKBM	2022	2.042.199.577.083	968.233.866.594	0.47411
41.	SKLT	2019	790.845.543.826	410.463.595.860	0.51902
42.	SKLT	2020	773.863.042.440	366.908.471.713	0.47413
43.	SKLT	2021	889.125.250.792	347.288.021.564	0.39060
44.	SKLT	2022	1.033.289.474.829	442.535.947.408	0.42828
45.	STTP	2019	2.881.563.083.954	733.556.075.974	0.25457
46.	STTP	2020	3.448.995.059.882	775.696.860.738	0.22491
47.	STTP	2021	3.919.243.683.748	618.395.061.219	0.15778
48.	STTP	2022	4.590.737.849.889	662.339.075.974	0.14428
49.	ULTJ	2019	6.608.422.000.000	953.283.000.000	0.14425
50.	ULTJ	2020	8.754.116.000.000	3.972.379.000.000	0.45377
51.	ULTJ	2021	7.406.856.000.000	2.268.730.000.000	0.30630
52.	ULTJ	2022	7.376.375.000.000	1.553.696.000.000	0.21063

Lampiran pengolahan data ukuran perusahaan

No	Kode	Tahun	Total aset	Size
1.	ALTO	2019	1.103.450.087.164	27.72946
2.	ALTO	2020	1.105.874.415.256	27.73166
3.	ALTO	2021	1.089.208.965.375	27.71647
4.	ALTO	2022	1.023.323.308.935	27.65408
5.	CAMP	2019	1.057.529.235.986	27.68696
6.	CAMP	2020	1.086.873.666.641	27.71433
7.	CAMP	2021	1.146.235.578.463	27.76750
8.	CAMP	2022	1.074.777.460.412	27.70313
9.	GOOD	2019	5.063.067.672.414	29.25299
10.	GOOD	2020	6.670.943.518.686	29.52878

11.	GOOD	2021	6.766.602.280.143	29.54302
12.	GOOD	2022	7.327.371.934.290	29.62264
13.	HOKI	2019	848.676.035.300	27.46694
14.	HOKI	2020	906.044.798.736	27.53235
15.	HOKI	2021	987.563.580.363	27.61851
16.	HOKI	2022	811.603.660.216	27.42228
17.	INDF	2019	96.198.559.000.000	32.19744
18.	INDF	2020	163.011.780.000.000	32.72484
19.	INDF	2021	179.271.840.000.000	32.81992
20.	INDF	2022	180.433.300.000.000	32.82638
21.	KEJU	2019	666.313.386.673	27.22503
22.	KEJU	2020	674.806.910.037	27.23769
23.	KEJU	2021	767.726.284.113	27.36670
24.	KEJU	2022	860.100.358.989	27.48031
25.	MYOR	2019	19.037.918.806.473	30.57745
26.	MYOR	2020	19.777.500.514.550	30.61557
27.	MYOR	2021	19.917.653.265.528	30.62263
28.	MYOR	2022	22.276.160.695.411	30.73454
29.	PSDN	2019	763.492.320.252	27.36117
30.	PSDN	2020	763.062.050.633	27.36061
31.	PSDN	2021	707.396.790.275	27.28486
32.	PSDN	2022	705.620.167.464	27.28234
33.	PSGO	2019	3.255.607.109.573	28.81140
34.	PSGO	2020	3.401.723.398.441	28.85530
35.	PSGO	2021	3.731.907.652.769	28.94794
36.	PSGO	2022	4.140.857.067.187	29.05192
37.	SKBM	2019	1.820.383.352.811	28.23007
38.	SKBM	2020	1.768.660.546.754	28.20124
39.	SKBM	2021	1.970.428.120.056	28.30927
40.	SKBM	2022	2.042.199.577.083	28.34505
41.	SKLT	2019	790.845.543.826	27.39637
42.	SKLT	2020	773.863.042.440	27.37466

43.	SKLT	2021	889.125.250.792	27.51350
44.	SKLT	2022	1.033.289.474.829	27.66377
45.	STTP	2019	2.881.563.083.954	28.68935
46.	STTP	2020	3.448.995.059.882	28.86910
47.	STTP	2021	3.919.243.683.748	28.99692
48.	STTP	2022	4.590.737.849.889	29.15506
49.	ULTJ	2019	6.608.422.000.000	29.51937
50.	ULTJ	2020	8.754.116.000.000	29.80055
51.	ULTJ	2021	7.406.856.000.000	29.63343
52.	ULTJ	2022	7.376.375.000.000	29.62930

Lampiran pengolahan data *Good Corporate Governance*

No	Kode	Tahun	Saham yang beredar	Saham yang dimiliki manajer	Kepemilikan manajerial
1.	ALTO	2019	2.191.870.558	49.000.000	0.02236
2.	ALTO	2020	2.191.870.558	49.000.000	0.02236
3.	ALTO	2021	2.191.870.558	49.000.000	0.02236
4.	ALTO	2022	2.191.870.558	49.000.000	0.02236
5.	CAMP	2019	5.885.000.000	278.900.000	0.04739
6.	CAMP	2020	5.885.000.000	278.900.000	0.04739
7.	CAMP	2021	5.885.000.000	278.900.000	0.04739
8.	CAMP	2022	5.885.000.000	50.750.000	0.00862
9.	GOOD	2019	7.379.580.291	753.454.801	0.10210
10.	GOOD	2020	7.379.580.291	779.821.701	0.10567
11.	GOOD	2021	36.897.901.455	3.891.005.505	0.10545
12.	GOOD	2022	36.897.901.455	3.405.823.950	0.09230
13.	HOKI	2019	2.378.405.500	35.717.472	0.01502
14.	HOKI	2020	2.419.438.170	35.817.472	0.01480
15.	HOKI	2021	9.677.752.680	153.769.888	0.01589
16.	HOKI	2022	9.677.752.680	171.194.888	0.01769
17.	INDF	2019	8.780.426.500	1.380.020	0.00016
18.	INDF	2020	8.780.426.500	1.380.020	0.00016

19.	INDF	2021	8.780.426.500	1.380.020	0.00016
20.	INDF	2022	8.780.426.500	1.380.020	0.00016
21.	KEJU	2019	1.500.000.000	990.000.000	0.66000
22.	KEJU	2020	1.500.000.000	309.375.000	0.20625
23.	KEJU	2021	1.500.000.000	271.875.000	0.18125
24.	KEJU	2022	1.500.000.000	4.801.900	0.00320
25.	MYOR	2019	22.358.699.725	5.640.725.500	0.25228
26.	MYOR	2020	22.358.699.725	5.640.725.500	0.25228
27.	MYOR	2021	22.358.699.725	5.641.131.900	0.25230
28.	MYOR	2022	22.358.699.725	5.646.110.500	0.25252
29.	PSDN	2019	1.440.000.000	65.984.333	0.04582
30.	PSDN	2020	1.440.000.000	65.984.333	0.04582
31.	PSDN	2021	1.440.000.000	65.984.333	0.04582
32.	PSDN	2022	1.440.000.000	65.984.333	0.04582
33.	PSGO	2019	18.850.000.000	1.600.000.000	0.08488
34.	PSGO	2020	18.850.000.000	1.600.000.000	0.08488
35.	PSGO	2021	18.850.000.000	1.600.000.000	0.08488
36.	PSGO	2022	18.850.000.000	1.600.000.000	0.08488
37.	SKBM	2019	1.726.003.217	38.304.991	0.02219
38.	SKBM	2020	1.726.003.217	38.304.991	0.02219
39.	SKBM	2021	1.730.103.217	38.304.991	0.02214
40.	SKBM	2022	1.730.103.217	39.624.185	0.02290
41.	SKLT	2019	690.740.500	5.957.044	0.00862
42.	SKLT	2020	690.740.500	5.957.044	0.00862
43.	SKLT	2021	690.740.500	5.957.044	0.00862
44.	SKLT	2022	690.740.500	3.658.266	0.00530
45.	STTP	2019	1.310.000.000	42.744.400	0.03263
46.	STTP	2020	1.310.000.000	42.744.400	0.03263
47.	STTP	2021	1.310.000.000	42.744.400	0.03263
48.	STTP	2022	1.310.000.000	41.750.800	0.03187
49.	ULTJ	2019	11.553.528.000	4.160.913.460	0.36014
50.	ULTJ	2020	11.553.528.000	5.565.634.360	0.48173

51.	ULTJ	2021	11.553.528.000	5.598.964.960	0.48461
52.	ULTJ	2022	11.553.528.000	5.632.527.360	0.48752

## Lampiran 5 Uji Statistik Deskriptif

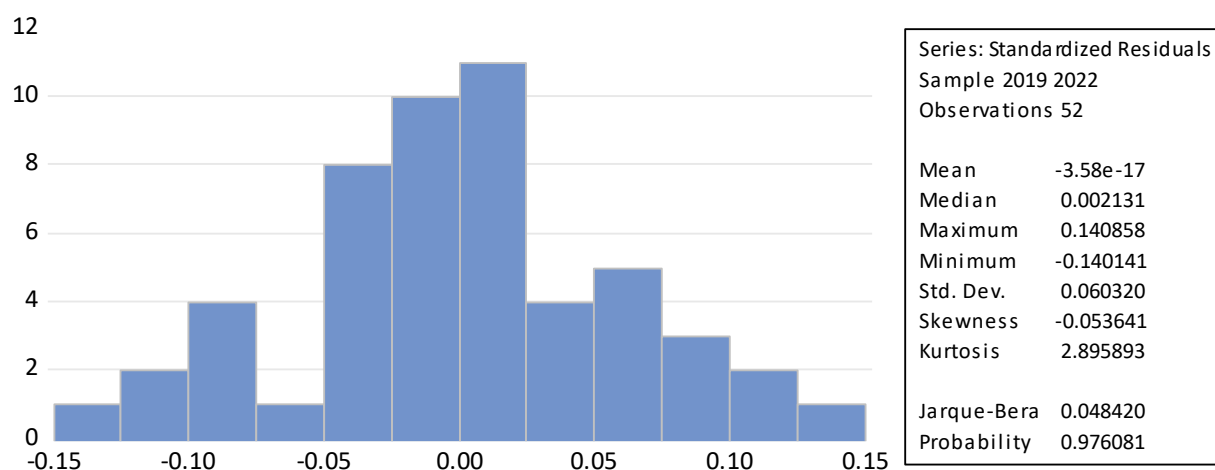
Date: 03/09/24 Time: 12:28

Sample: 2019 2022

	Y	X1	X2	X3	M
Mean	-0.040048	0.064452	0.433643	28.73850	0.103019
Median	-0.035825	0.061795	0.445165	28.26967	0.039225
Maximum	0.090740	0.188480	0.944560	32.82638	0.660000
Minimum	-0.203610	-0.116620	0.104500	27.22503	0.000160
Std. Dev.	0.061911	0.069755	0.209987	1.530442	0.149696
Skewness	-0.183706	-0.193062	0.318047	1.249126	2.078882
Kurtosis	3.340533	2.626386	2.653831	3.900739	6.691660
Jarque-Bera	0.543735	0.625472	1.136304	15.28063	66.98325
Probability	0.761955	0.731443	0.566571	0.000481	0.000000
Sum	-2.082520	3.351480	22.54941	1494.402	5.357010
Sum Sq. Dev.	0.195480	0.248156	2.248818	119.4549	1.142852
Observations	52	52	52	52	52

## Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



## Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 03/09/24 Time: 12:35

Sample: 2019 2022

Included observations: 52

---

---

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.028012	368.9299	NA
X1	0.047184	5.547167	2.965681
X2	0.004197	12.78655	2.390799
X3	3.59E-05	391.0557	1.084688
M	0.004664	2.002150	1.350164

---

---

## Uji Heterokedastisitas

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.146264	0.098126	1.490569	0.1428
X1	-0.266078	0.202757	-1.312299	0.1958
X2	-0.096902	0.065655	-1.475934	0.1466
X3	-0.004361	0.003239	-1.346291	0.1847
M	0.071437	0.054467	1.311558	0.1960

---

---

## Uji Autokorelasi

---

---

Mean dependent var	-0.040048
S.D. dependent var	0.061911
Akaike info criterion	-2.605409
Schwarz criterion	-2.417789
Hannan-Quinn criter.	-2.533480
Durbin-Watson stat	1.764044

---

---



## Lampiran 7 Uji Estimasi pemilihan model regresi

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.824030	(12,33)	0.0850
Cross-section Chi-square	26.457275	12	0.0092

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/09/24 Time: 12:42  
Sample: 2019 2022  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057746	0.164316	0.351433	0.7269
X1	0.560057	0.239075	2.342601	0.0236
X2	0.163091	0.072981	2.234714	0.0304
X3	-0.006835	0.006064	-1.127038	0.2657
X1M	-2.981155	1.797306	-1.658680	0.1041
X2M	-1.678442	0.582128	-2.883286	0.0060
X3M	0.030718	0.012811	2.397766	0.0207
R-squared	0.197595	Mean dependent var		-0.040048
Adjusted R-squared	0.090608	S.D. dependent var		0.061911
S.E. of regression	0.059039	Akaike info criterion		-2.696576
Sum squared resid	0.156854	Schwarz criterion		-2.433909
Log likelihood	77.11099	Hannan-Quinn criter.		-2.595876
F-statistic	1.846906	Durbin-Watson stat		2.046742
Prob(F-statistic)	0.111335			

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.805043	6	0.0148

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.837427	0.561554	0.096515	0.3745
X2	0.216627	0.163165	0.042606	0.7956
X3	0.136153	-0.006839	0.004408	0.0313
X1M	-6.168810	-2.993725	6.326266	0.2068
X2M	-1.405366	-1.677291	0.344468	0.6431
X3M	0.037187	0.030747	0.000287	0.7038

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/09/24 Time: 22:44

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.087051	1.919432	-2.129303	0.0408
X1	0.837427	0.378916	2.210061	0.0341
X2	0.216627	0.216785	0.999269	0.3249
X3	0.136153	0.066624	2.043607	0.0490
X1M	-6.168810	2.997763	-2.057804	0.0476
X2M	-1.405366	0.789212	-1.780721	0.0842
X3M	0.037187	0.020540	1.810448	0.0793

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.517578	Mean dependent var	-0.040048
Adjusted R-squared	0.254439	S.D. dependent var	0.061911
S.E. of regression	0.053457	Akaike info criterion	-2.743832
Sum squared resid	0.094304	Schwarz criterion	-2.030877
Log likelihood	90.33963	Hannan-Quinn criter.	-2.470502
F-statistic	1.966936	Durbin-Watson stat	3.068152
Prob(F-statistic)	0.044894		

## Lampiran 8 Moderated Regression Analysis

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/09/24 Time: 22:45

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 52

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.087051	1.919432	-2.129303	0.0408
X1	0.837427	0.378916	2.210061	0.0341
X2	0.216627	0.216785	0.999269	0.3249
X3	0.136153	0.066624	2.043607	0.0490
X1M	-6.168810	2.997763	-2.057804	0.0476
X2M	-1.405366	0.789212	-1.780721	0.0842
X3M	0.037187	0.020540	1.810448	0.0793

---

---

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.517578	Mean dependent var	-0.040048
Adjusted R-squared	0.254439	S.D. dependent var	0.061911
S.E. of regression	0.053457	Akaike info criterion	-2.743832
Sum squared resid	0.094304	Schwarz criterion	-2.030877
Log likelihood	90.33963	Hannan-Quinn criter.	-2.470502
F-statistic	1.966936	Durbin-Watson stat	3.068152
Prob(F-statistic)	0.044894		

---

---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Ahmad Mutamakkin Rohman  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 14 April 2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Sambilawang RT 005/ RW 003, Kecamatan Trangkil,  
Kabupaten Pati, Kode Pos 59153  
E-mail : Mutamakkin14@gmail.com  
No. Hp : 089521839031

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Sambilawang Tahun 2008-2014
2. MTs Silahul Ulum Tahun 2014-2017
3. MA Raudlatul Ulum Tahun 2017-2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 3 Mei 2024

Ahmad Mutamakkin Rohman  
2005046069